

**PENGARUH SARANA BELAJAR INOVASI PEMBELAJARAN DAN
MOTIVASI TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
DARING DI MTsS SE-KECAMATAN DOLOK BATU
NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

TESIS

“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi”

Oleh:

AHMAD FUADI

NPM : 1920060080



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

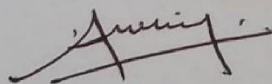
PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : **AHMAD FUADI**
NPM : 1920060080
Prog.Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Proposal Tesis : **PENGARUH SARANA BELAJAR INOVASI
PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MTsS SE-
KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN
SIMALUNGUN**

Pengesahan Tesis
Medan, 09 Maret 2022

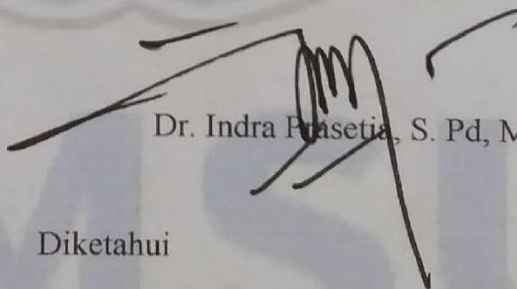
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Amini, M. Pd

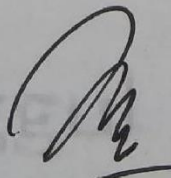
Pembimbing II



Dr. Indra Prasetya, S. Pd, M. Si

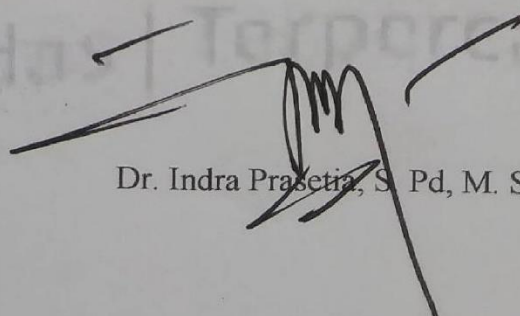
Diketahui

Direktur



Prof. Dr. H. Triono Eddy, SH, M.Hum

Ketua Program Studi



Dr. Indra Prasetya, S. Pd, M. Si

PENGESAHAN

**PENGARUH SARANA BELAJAR INOVASI PEMBELAJARAN DAN
MOTIVASI TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
DARING DI MTsS SE-KECAMATAN DOLOK BATU
NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

AHMAD FUADI

NPM : 1920060080

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari Rabu, Tanggal 09 Maret 2022

Komisi Penguji

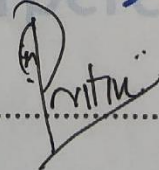
1. **Prof. Dr. Elfrianto, M. Pd**
Ketua

2. **Assoc. Prof. Dr. Akrim, M. Pd**
Sekretaris

3. **Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M. Pd**
Anggota

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

PENGARUH SARANA BELAJAR INOVASI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MTsS SE-KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 09 Maret 2022
Peneliti



AHMAD FUADI
NPM : 1920060080

**PENGARUH SARANA BELAJAR INOVASI PEMBELAJARAN DAN
MOTIVASI TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
DARING DI MTS SE-KECAMATAN DOLOK BATU
NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

AHMAD FUADI
NPM: 1920060080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: Sarana belajar, Inovasi Belajar, Motivasi terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring dan pengaruh Sarana Belajar Inovasi Belajar dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, yang berjumlah 144 Orang. Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin maka di ketahui jumlah sampel yang akan di teliti sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya dilakukan uji validitas, reabilitas, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, Koefisien Determinasi, uji hipotesis secara langsung dengan uji F dan secara parsial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar adalah 2,343 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,67 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan Sarana Belajar $0.023 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} Variabel kontrol sebesar 2,963 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dianggap sebesar 1,67, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai pengawasan yang signifikan sebesar $0.004 < 0.05$ yang berarti dapat disimpulkan dari temuan tersebut bahwa H_0 adalah ditolak (H_a diterima). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi belajar adalah 2,619 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,67 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan Motivasi Belajar sebesar $0.011 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar adalah 7,497 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,77 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci: Sarana Belajar, Inovasi Pembelajaran, Motivasi, dan Efektifitas Pembelajaran

**THE EFFECT OF LEARNING INNOVATIONS AND MOTIVATION ON
LEARNING EFFECTIVENESS ONLINE AT MTsS IN
DOLOK BATU NANGGAR DISTRICT
SIMALUNGUN REGENCY**

AHMAD FUADI
NPM: 1920060080

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of: learning facilities, learning innovation, motivation on the effectiveness of online learning and the effect of learning tools for learning innovation and motivation together on the effectiveness of online learning in MTsS in Dolok Batu Nanggar district, Simalungun district. The population in this study were all teachers at MTsS in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, which amounted to 144 people. Based on the results of the calculation of the Slovin formula, it is known that the number of samples to be studied is 59 respondents. The sampling technique in this research was done by random sampling technique. Data collection methods used in this study were questionnaires, interviews, observation and documentation studies. Furthermore, validity and reliability tests were carried out. The data analysis technique used was multiple linear regression, the coefficient of determination, hypothesis testing directly with the F test and partially with the t test. The results showed that: The results of partial hypothesis testing showed that the tcount for the Learning Facilities variable was 2,343 and ttable with $\alpha = 5\%$ was known to be 1.67, thus tcount was greater than ttable and the significant value for Learning Facilities was $0.023 < 0.05$, meaning that from the results From this it can be concluded that H_0 is rejected (H_a is accepted). The results of the partial hypothesis test show that the tcount value of the control variable is 2,963 and the t table with $\alpha = 5\%$ is considered to be 1.67, so that the t count is greater than t table and a significant monitoring value is $0.004 < 0.05$, which means that it can be concluded from the findings. that H_0 is rejected (H_a is accepted). The results of the partial hypothesis test show that the tcount value for the learning motivation variable is 2.619 and ttable with $\alpha = 5\%$ is known to be 1.67, thus tcount is greater than ttable and the significant value of Learning Motivation is $0.011 < 0.05$, meaning that from these results it can be concluded that H_0 is rejected (H_a is accepted). The results of simultaneous hypothesis testing show that the Fcount for the variables Learning Facilities, Learning Innovation and Learning Motivation is 7.497 and Ftable with $\alpha = 5\%$ is known to be 2.77, thus Fcount is greater than Ftable, meaning that from these results it can be concluded that H_0 is rejected (H_a accepted) indicates that Learning Facilities, Learning Innovation and Learning Motivation together have a significant effect on Learning Effectiveness at MTsS in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency.

Keywords: Learning Facilities, Learning Innovation, Motivation, and Learning Effectiveness

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur hamba panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak nikmat yang tak terhitung banyaknya dan semua karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Sarana Belajar Inovasi Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar”**, ini dengan baik dan lancar.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Berkat perjuangan, do'a dan tekad yang kuat, dengan bimbingan dan Pengarahan dari para dosen serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang tidak ternilai Kepada;

1. Orang tua saya, Ibunda tercinta Syamsinar Lubis yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk penulis.
2. Istri tersayang, Ratih Damayanti, S.SosI yang telah memberikan banyak dukungan moril dan materiil serta do'a serta anak-anak, Talita Syakhi Afda dan Ailin Nadhiva Afda yang selalu memberi semangat kepada penulis,
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, SH, M.Hum, sebagai Direktur Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai

pembimbing tesis saya

6. Ibu Dr. Amini, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, koreksi dan pengarahan kepada penulis sejak pengusulan penelitian sampai selesai tesis ini.
7. Bapak Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd sebagai dosen Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta menuangkan ide pemikiran kepada Penulis.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku dosen penguji.
9. Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M. Pd selaku dosen penguji.
10. Bapak dan Ibu guru MTsS Se- Kecamatan Dolok Batu Naggar yang telah membantu penulis dalam pengisian angket penelitian.
11. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan saya di MMPT yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semangat dan dukungan serta kebersamaan yang tidak terlupakan.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, saya ingin menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Dengan kerendahan hati saya yang paling dalam, saya menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan dari Bapak dan Ibu Pembimbing dan Penguji tesis saya.

Medan, Maret 2022

Penulis

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ahmad Fuadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 11

1.3. Pembatasan masalah 11

1.4. Rumusan Masalah 12

1.5. Tujuan penelitian 12

1.6. Manfaat Penelitian 13

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 15

2.1 Landasan Teori 15

2.1.1. Efektifitas Pembelajaran Daring 15

2.1.1.1. Pengertian Efektifitas 15

2.1.1.2. Tujuan Belajar Dan Pembelajaran	16
2.1.1.3. Hakikat Proses Pembelajaran.....	17
2.1.1.4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	19
2.1.1.5. Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	21
2.1.1.6. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran.....	24
2.1.1.7. Cara Mengukur dan Mengetahui Efektifitas Pembelajaran	24
2.1.2 Sarana Belajar.....	25
2.1.2.1. Pengertian Sarana Belajar	25
2.1.2.2. Macam-macam Sarana Belajar	27
2.1.2.3. Karakteristik Sarana Pendidikan.....	29
2.1.2.4. Indikator Sarana dan Prasarana.....	30
2.1.2.5. Pemanfaatan Sarana	31
2.1.2.6. Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Sarana Belajar	40
2.1.2.7. Pengaturan Pemanfaatan Sarana Belajar/Pendidikan	41
2.1.3. Inovasi Pembelajaran.....	42
2.1.3.1 Pengertian Inovasi Pembelajaran	42
2.1.3.2 Ciri-ciri dalam pembelajaran inovatif	44
2.1.3.3 Konsep Dasar Inovatif Pembelajaran.....	45
2.1.3.4 Teori yang mendasari pembelajaran Inovatif.....	45
2.1.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Inovatif.....	46
2.1.3.6 Indikator Pembelajaran Inovatif.....	48

2.1.4	Motivasi.....	49
2.1.4.1	Pengertian Motivasi.....	49
2.1.4.2	Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	51
2.1.4.3	Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	52
2.1.4.4	Indikator Motivasi Belajar.....	54
2.2.	Kajian Penelitian Yang Relevan	55
2.3.	Kerangka Berpikir /Konseptual.....	57
2.4.	Hipotesis.....	58
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	60
3.1	Pendekatan Penelitian.....	60
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
3.3	Populasi dan Sampel.....	61
3.3.1.	Populasi	61
3.3.2.	Sampel	62
3.4	Definisi Operasional Variabel	63
3.5	Teknik Pengumpulan Data	66
3.6	Teknik Analisis Data	68
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1	Hasil Penelitian.....	77
4.1.1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
4.1.1.1.	Efektifitas Pembelajaran.....	78
4.1.1.2.	Sarana Belajar.....	81

4.1.1.3. Inovasi Pembelajaran	84
4.1.1.4. Motivasi	88
4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	91
4.1.2.1. Uji Normalitas	91
4.1.2.2. Uji Multikolinieritas	92
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas	93
4.1.3. Regresi Linier Berganda	94
4.1.4. Pengujian Hipotesis	96
4.1.4.1. Pengaruh Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)	96
4.1.4.2. Pengaruh Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)	99
4.1.4.3. Pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)	103
4.1.4.4. Pengaruh Sarana Belajar (X1), Inovasi Pembelajaran (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)	107
4.2. Pembahasan	110
4.2.1. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran	110
4.2.2. Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran	112
4.2.3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran	113
4.2.4. Pengaruh Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran, Dan Motivasi Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran	115
BAB 5 PENUTUP	116
5.1. Kesimpulan	116
5.2. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal dan Waktu Penelitian	61
Tabel 3.2. Populasi	61
Tabel 3.3. Sampel.....	63
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan.....	66
Tabel 3.5. Uji Validitas Variabel Sarana Belajar (X1)	69
Tabel 3.6. Uji Validitas Untuk Variabel Inovasi Pembelajaran (X2)	70
Tabel 3.7. Uji Validitas Untuk Variabel Motivasi (X3).....	70
Tabel 3.8. Uji Validitas Variabel Efektifitas Pembelajaran (Y)	70
Tabel 3.9. Uji Reabilitas	72
Tabel 4.1. Rekapitulasi data deskriptif variabel Y, X1, X2, X3	78
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran	79
Tabel 4.3. Kategori Kecenderungan Efektivitas Pembelajaran	81
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Sarana Belajar	82
Tabel 4.5. Kategori Kecenderungan Sarana Belajar	84
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi Pembelajaran.....	86
Tabel 4.7. Kategori Kecenderungan Inovasi Pembelajaran.....	87
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi	89
Tabel 4.9. Kategori Kecenderungan Motivasi	90
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda.....	95

Tabel 4.13 Coefficients Sarana Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran.....	97
Tabel 4.14. Analisis Sarana Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran	98
Tabel 4.15 Model Summary Variabel X1 terhadap Y	99
Tabel 4.16 Coefficients Sarana Inovasi Pembelajaran	100
Tabel 4.17. Analisis inovasi pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran	102
Tabel 4.18 Model Summary Variabel X2 terhadap Y	103
Tabel 4.19 Coefficients Sarana Motivasi	104
Tabel 4.20. Analisis Motivasi terhadap efektivitas pembelajaran	105
Tabel 4.21 Model Summary Variabel X3 terhadap Y	106
Tabel 4.22 Coefficients Variabel X1, X2, X3 terhadap Y.....	107
Tabel 4.20. Analisis Varian Variabel X1, X2, X3 terhadap Y.....	108
Tabel 4.21 Model Summary Variabel X1, X2, X3 terhadap Y.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Histogram Dependent Variable

Lampiran 4 Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual

Lampiran 5 Scatter plot Dependent Variable Total Y

Lampiran 6 Data menggunakan SPSS

Lampiran 7 Distribusi Nilai T Table



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah

berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017:101). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara Guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar

mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer pribadi (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik Guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar merupakan usia awal dalam memperkenalkan pemakaian TIK, maka guru perlu mempersiapkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Guru kelas dapat menjadi contoh langsung ataupun role model untuk penggunaan perangkat TIK di

sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau moda daring di sekolah dasar merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kesuksesan pembelajaran selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam pembinaan sistem pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran online sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai Covid-19, jarak fisik (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran lebih efektif.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Untuk mencapai Efektifitas Pembelajaran daring dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti Pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk

menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun yang beralamat di wilayah kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara, tentu saja tidak terlepas dari adanya hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran selama masa covid-19.

Saat ini jumlah guru MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun berjumlah 144 Orang dengan rincian jumlah guru terdiri dari 79 orang laki-laki dan 65 orang perempuan.

NO	NPSN	NAMA SEKOLAH SWASTA	ALAMAT	KELURAHAN	Guru		Jumlah Guru
					LK	PR	
1	10264110	MTSS AL BAROKAH	JL. GOTONG ROYONG	SILENDUK	27	15	42
2	10264108	MTSS AL IHSAN DOLOK ILIR	JLN. SURABAYA DOLOK ILIR KEC. DOLOK BATU NANGGAR KAB. SIMALUNGUN	DOLOK ILIR	9	10	19
3	70010050	MTSS AL-MUMTAZIRIN	HUTA BAH TOBU	BAH TOBU	7	9	16
4	10264107	MTSS AL-WASHLIYAH SERBELAWAN	JL. HAR. SHIHAB NO. 001 SERBELAWAN	SERBELAWAN	28	19	47
5	10264109	MTSS GUPPI DOLOK MERANGIR	DOLOK MERANGIR	DOLOK MERANGIR SATU	8	12	20
					79	65	144

Berdasarkan pengamatan pada pra riset sebelumnya bahwa saat ini MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun belum efektif dalam pembelajaran daring disebabkan oleh kurang memadainya sarana belajar

disekolah, sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Efektifitas pembelajaran daring yang belum tercapai dan terhambatnya pencapaian efektifitas pembelajaran daring menjadi suatu kendala dalam sekolah. Dari 144 guru diperoleh informasi ada 80 orang guru yang tidak bisa menggunakan IT Sebagai syarat penunjang Pembelajaran Daring.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai, sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah Pasal 42 nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

(1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

(2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik,

ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sebagaimana ditetapkan dalam UU SISDIKNAS No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Upaya-upaya dalam mengatasi masalah efektifitas pembelajaran online dapat dilakukan dengan cara melengkapi sarana belajar yang mendukung. Sekolah harus benar-benar memperhatikan secara serius terhadap masalah sarana belajar sehingga masalah ini dapat diatasi dengan baik untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi mutu dan kualitas sekolah. Keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai Efektifitas Pembelajaran selain sarana belajar juga dapat dipengaruhi oleh Inovasi Pembelajaran. Dimana Inovasi Pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media daring. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode E-Learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi (TI) dan komunikasi.

Pengertian inovasi secara bahasa berasal dari kata Innovation dalam Bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan.

Pengertian inovasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anonim, 2012), inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Inovasi pembelajaran memerlukan perhatian guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran yang diwujudkan dalam tugas-tugasnya setiap hari, baik pada perencanaan pembelajaran, implementasi proses pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi. Jika aspek-aspek tersebut diperhatikan guru dengan optimal, maka akan tercipta guru yang profesional sesuai harapan.

Pembelajaran juga merupakan upaya yang sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Proses belajar juga terjadi dalam konteks interaksi social kultural dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran tidak hanya terjadi dalam lingkungan pendidikan formal saja, tapi bisa terjadi di luar sekolah. Proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Penerapan model-model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam diri seseorang. Seorang guru dipandang dapat memainkan peran penting itu terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan

kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggungjawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang sedemikian rupa dalam Kurikulum 2013 agar siswa secara aktif memahami konsep dan prinsip melalui beberapa tahap. Dalam tahapan itu ada mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, dan prinsip yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa masih ada guru yang tidak memahami konsep inovasi pembelajaran. Kurangnya Pengetahuan guru dalam menerapkan Inovasi Pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengembangan guru dalam Inovasi Pembelajaran akan mengakibatkan terganggu berjalannya poses belajar mengajar di sekolah.

Persoalan lain yang sering muncul sehubungan dengan efektifitas pembelajaran online adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar, oleh karena itu guru diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Guru yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, guru yang memiliki motivasi belajar adalah guru yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan

untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya guru yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku guru. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga guru yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain faktor intern meliputi faktor kesehatan, faktor cacat tubuh, intelegensi, minat, perhatian dan bakat, kematangan dan kesiapan, kelelahan jasmani, kelelahan rohani, dan faktor eksternal meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan gedung dan metode belajar, metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah, kegiatan guru dalam masyarakat, mass media dan teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat. Pada pra penelitian penulis menemukan motivasi belajar guru belum sesuai dari harapan belum optimalnya motivasi belajar hal ini tentu menjadi sebuah tantangan sekolah kedepannya untuk dapat memberikan motivasi belajar yang baik pada guru agar bisa lebih optimal dan efektif dalam melakukan pembelajaran Daring.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Sarana Belajar Inovasi Pembelajaran Dan Motivasi**

Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang memadainya Sarana belajar di sekolah sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar seperti Ketersediaan buku-buku pelajaran, Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, Optimalisasi media/alat bantu.
2. Kurangnya pengetahuan Guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran seperti mengkreasikan proses, pengembangan produk, perbaikan proses serta penambahan sentuhan kreatif
3. Belum optimalnya motivasi belajar guru seperti Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Efektifitas pembelajaran daring yang belum tercapai dan terhambatnya pencapaian efektifitas pembelajaran daring menjadi suatu kendala dalam sekolah seperti Mutu Pengajaran daring, Tingkat pengajaran daring yang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memudahkan penelitian ini dan mencapai hasil penelitian yang akurat, maka penulis membatasi pembahasan. Penelitian ini hanya terkait pada:

1. Sarana belajar di sekolah sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar seperti Ketersediaan buku-buku pelajaran, Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, Optimalisasi media/alat bantu.

2. Inovasi pembelajaran seperti mengkreasikan proses, pengembangan produk, perbaikan proses serta penambahan sentuhan kreatif
3. Motivasi belajar guru seperti Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Efektifitas pembelajaran daring, seperti Mutu Pengajaran daring, Tingkat pengajaran daring yang tepat di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Sarana belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?
2. Apakah ada pengaruh Inovasi Pembelajaran terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?
4. Apakah ada pengaruh Sarana belajar, Inovasi Pembelajaran dan Motivasi terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Sarana belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inovasi Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
3. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sarana Belajar Inovasi Belajar dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk referensi bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan Sarana belajar, Inovasi Pembelajaran, Motivasi dan Efektifitas Pembelajaran Daring di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan maupun sumbang saran bagi Pimpinan / Majelis Guru MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun

dalam upaya meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring melalui Sarana belajar, Inovasi Pembelajaran, dan Motivasi.

3. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan peneliti khususnya dibidang Sarana Belajar, Inovasi Pembelajaran, Motivasi dan Efektifitas Pembelajaran Daring.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB 2

KAJIAN TEORITIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Efektifitas Pembelajaran Daring

2.1.1.1. Pengertian Efektifitas

Kata efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berhasil guna. Sementara dalam kamus ilmiah populer kata efektif adalah tepat guna. Efektifitas adalah ketepatangunaan, menunjang tujuan.

Chung dan Maginson “Efektivenes means different to different people”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (Akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Konsepsi Keefektivan pendidikan (educational effectiveness) menawarkan harapan bahwa desentralisasi atau pengolaan sekolah akan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Penganjur konsep ini berharap hal tersebut akan menjadi kurikulum yang fleksibel (flexible curriculum offerings) yang ditawarkan (tailored) kepada siswa di sekolah-sekolah tertentu. Inisiatif menerapkan kurikulum yang bermuatan keterampilan untuk hidup (life skill

curriculum), kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis luas (board-based curriculum), pendidikan berbasis luaran (outcome-based curriculum) dan sebagainya sangat relevan dengan konsep MBS. Para penganjur itu juga mengharapkan tingkat inovasi kependidikan yang lebih besar, moral yang lebih tinggi, komitmen dan komunitas sekolah yang lebih besar, dan produktivitas yang lebih tinggi.

Menurut Mulyasa, efektivitas merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam buku yang sama Susanto mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas berarti bagaimana menyalurkan ide, konsep dan serangkaian tugas yang dilakukan agar berhasil melaksanakan semua tugas sesuai tujuan, menjalin partisipasi masyarakat, serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana dan sumber belajar untuk mewujudkan suatu tujuan.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas belajar. Menurut Pupuh Fathurrahman bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Menurut Hasibuan, mengajar merupakan perbuatan yang kompleks karena dituntut dari padanya kemampuan personal, profesional, dan sosio kultural, integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktik dalam interaksi siswa secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Slameto mengemukakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah peserta didik merupakan subyek dan obyek dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, inti proses pengajaran yakni kegiatan belajar demi mewujudkan tujuan sekolah yakni mencerdaskan anak bangsa. Guru diwajibkan untuk aktif dalam pengajaran, peserta didik pula harus berusaha aktif untuk mencapai tujuan bersama. Jadi guru berperan sebagai sumber komunikasi, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik maka tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas proses pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari setiap upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan terjadinya proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan siswa dimana berlangsung proses pengalihan nilai dengan memanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2. Tujuan Belajar Dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan,

karena setiap kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba tak tentu arah tujuannya. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh.

Segala daya dan upaya pembelajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan pembelajaran harus berfungsi sebagai berikut:

- a) Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Penentu arah kegiatan.
- c) Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran.
- d) Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran.
- e) Pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.

2.1.1.3. Hakikat Proses Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan arti lain bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa

yang belajar dengan mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan, melainkan menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi jika dilaksanakan dengan pola dan bahan pembelajaran yang bervariasi. Pada garis besarnya ada pola pembelajaran:

- a. Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.
- b. Pola (Guru + alat bantu) dengan siswa. pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan menerangkan suatu pesan yang bersifat abstrak.
- c. Pola (Guru + media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Jadi pola pembelajaran bergantian antara guru dan media interaksi dalam berinteraksi dengan siswa.

Selain pembelajaran yang bervariasi, peran guru juga menentukan proses penyampaian pembelajaran. Peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (Teacher as Instructor)

b. Guru sebagai pembimbing (Teacher as Counselor)

c. Guru sebagai ilmuwan (Teacher as Scientist)

d. Guru sebagai pribadi (Teacher as Person)

Bahkan dalam arti luas, sekolah berubah fungsi menjadi penghubung antar ilmu/teknologi dengan masyarakat, dan sekolah lebih aktif ikut dalam pembangunan maka peran guru menjadi luas.

2.1.1.4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diketahui oleh seorang pengajar, dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang pengajar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat diketahui, meliputi:

a. Perhatian dan motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Sedangkan motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut yang akan menimbulkan motivasi lebih tinggi dalam belajar. Selain itu motivasi merupakan salah satu tujuan dan alat dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa

tertarik pada kegiatan intelektual dan estetik setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Sebagai alat motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya inteligensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan hasil belajar siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

b. Prinsip Keaktifan

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif seseorang dalam melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran

c. Prinsip keterlibatan langsung/pengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya, bahwa setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri terjun mengalami

d. Prinsip tantangan

Implikasi lain dari adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti yang mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.

e. Prinsip balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Balikan segera diperoleh siswa

setelah belajar melalui pengamatan melalui metode-metode pembelajaran yang menantang seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan yang sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih rajin dan bersemangat.

f. Prinsip perbedaan individual

Perbedaan individual dalam belajar yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

2.1.1.5. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin, ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

a. Mutu Pengajaran

Mutu Pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Mutu pengajaran dikatakan efektif apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa

sesuai dengan langkah-langkah discovesy learning, serta ketuntasan belajar siswa mencapai 85% kesesuaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal baik.

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional;
2. Kebutuhan-kebutuhan. Motif, dan tujuan;
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto, menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar;
2. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada

akhir pengajaran;

3. Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari;
4. Memberikan kebiasaan belajar yang baik. Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria intensif guru minimal baik.

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela, aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Persiapan awal belajar.
- 2) Menerima materi.
- 3) Melatih kemampuan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

2.1.1.6.Ciri-Ciri Efektifitas Pembelajaran

Keefektivan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang atraktif.

2.1.1.7.Cara Mengukur dan Mengetahui Efektifitas Pembelajaran

Sebagai seorang guru ataupun orangtua wajib memahami apakah pelajaran atau pembelajaran selama ini mereka terapkan kepada anaknya sudah efektif atau belum, hal ini dirasa sangat perlu karena agar upaya dalam membelajarkan anak bisa sesuai sasaran dan maksimal. Seorang guru dituntut bukan hanya untuk mengajar anak tapi lebih dari itu seorang guru juga harus bisa memastikan bahwa proses transfer ilmu yang ia lakukan benar-benar efektif sehingga kepribadian dan kecerdasan siswa semakin meningkat. Menurut Slavin Keefektivan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:

- a. Kualitas pembelajaran (Quality Of Insurance) yaitu seberapa besar

kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar.

- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*Appropriate Level Of Istruction*) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- c. Isentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan, maka semakin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- d. Waktu (time) yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2.1.2. Sarana Belajar

2.1.2.1. Pengertian Sarana Belajar

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan

segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib (2000: 97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Menurut Thalib Kasan, sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/19.75, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:

- a) Bangunan dan perabotan sekolah
- b) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukua alat-alat peraga, dan laboratorium
- c) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan Guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

2.1.2.2. Macam-macam Sarana Belajar

Sehubungan dengan sarana belajar mengajar atau pendidikan, Bafadal (2014: 2-3) mengutip dari Nawawi mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pembelajaran, yaitu ditinjau dari sudut (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Penjabarannya sebagai berikut:

1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana belajar atau pendidikan, yaitu:

a) Sarana pendidikan (belajar) yang habis dipakai.

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus, dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran IPA.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan Sarana belajar atau pendidikan jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan juga dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau pindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah, bangunan, sumur, menara, PDAM, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar Sarana belajar atau pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media atau sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

b) Sarana pendidikan secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.

Sedangkan prasarana pendidikan atau pembelajaran bisa di klasifikasikan menjadi dua macam yaitu: Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara

langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid, tanah, jalan menuju sekolah, makar kecil, UKS, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan. Bafadal (2014: 3) Dapat disimpulkan sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 sudut yaitu: habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu: prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar dan prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar.

2.1.2.3. Karakteristik Sarana Pendidikan

Dalam sarana dan prasarana, Sudjarwo mengklasifikasikan enam karakteristik sarana dan prasarana pendidikan, yang mana dalam klaifikasi ini merupakan karakter yang harus ada dalam sarana dan prasarana, Sudjarwo mengklasifikasikan sebagai berikut yakni:

- a) Mempunyai daya tarik yang besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, hal ini terjadi karena peranan warna, gerakan, intonasi, suara, bentuk rancangan yang dibuat sedemikian rupa sehingga unik sifatnya.
- b) Penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menimbulkan gairah belajar, dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih langsung dengan kenyataan yang dimediasikan.
- c) Sarana dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda-beda.

Misalnya kalau siswa ditugaskan untuk membaca dan menyimpulkan

situasi artikel, tentu masing-masing kesimpulan mempunyai banyak perbedaan dengan kesimpulan yang lain. Tetapi melalui sarana pokok yang terkandung dalam suatu artikel dapat diangkat secara lengkap dan jelas, sehingga ada keseragaman pendapat mana yang termaksud pokok bahasan, pelengkap, dan pemanis dari suatu bahasan.

- d) Sarana dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis sehingga perbedaan persepsi antar siswa pada suatu informasi dapat diperkecil, karena media didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Disamping pesanpesannya telah dijelaskan dengan menggunakan bahasa sasaran didik tertentu.
- e) Sarana dan prasarana dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman yang kongkrit sampai dengan pengalaman yang paling abstrak.
- f) Prasarana yang ada dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan tempat yang luas, misalnya praktek olahraga, biologi, serta pelajaran lain sehingga memberikan kenyamanan belajar.

2.1.2.4. Indikator Sarana dan Prasarana

Pengukuran variabel Sarana Belajar dalam penelitian ini meliputi 6 indikator sebagai berikut yaitu:

1. Penataan gedung sekolah.
2. Kuantitas dan kualitas ruang kelas.
3. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium.

4. Keberfungsian fasilitas perpustakaan.
5. Ketersediaan buku-buku pelajaran.
6. Optimalisasi media/alat bantu.

Jadi dalam pengukuran Sarana dan Prasarana belajar yang efektif meliputi beberapa indikator yang kesemuanya ini merupakan bagian dari membangun keefektivan pembelajaran bagi siswa.

2.1.2.5.Pemanfaatan Sarana

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah.

Pemanfaatan yang dimaksud disini ialah guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pengajaran yang ada juga bertanggung jawab terhadap penempatan sarana dan prasarana tersebut di kelas mana dia mengajar. Sarana pendidikan yang disediakan dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana, harus mempertimbangkan hal- hal sebagai berikut:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Kesesuaian antara media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.

d. Karakteristik siswa.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menggunakan sarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan pada waktu yang tepat.
- b. Diaplikasikan pada waktu yang sesuai.
- c. Di saat kondisi jiwa stabil untuk optimalisasi penggunaan.
- d. Digunakan untuk memikat perhatian peserta didik dan memotivasi mereka.
- e. Keikutsertaan pendidik menggunakan sarana tersebut semaksimal mungkin.
- f. Penjelasan pendidik atas pemahaman dan pengetahuan yang terdapat dalam sarana pendidikan untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- g. Tidak berlebihan dalam menggunakan sarana untuk mencapai beberapa tujuan.

Dalam pemanfaatan sarana pendidikan anak didik juga harus diberi kesempatan dan arahan bagaimana cara penggunaan perabot sekolah sebaik mungkin karena ketahanan perabot sekolah juga tergantung dari cara menggunakannya. Hal ini melatih anak didik untuk bertanggung jawab dan lebih paham atas barang yang mereka gunakan juga merasa ikut memiliki barang-barang sekolah.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud peneliti disini adalah sebagai berikut:

1) Alat peraga

Alat peraga adalah salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi konkret dan realistik penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkret yang realistic serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual. Dalam proses pembelajaran alat peraga berfungsi:

- a. Memecah rangkaian pembelajaran ceramah yang menonton.
- b. Membumbui pembelajaran dengan humor untuk memperkuat minat siswa belajar.
- c. Menghibur siswa agar pembelajaran tidak membosankan.
- d. Memfokuskan perhatian siswa pada materi pelajaran secara konkret.
- e. Melibatkan siswa dalam proses belajar sebagai rangkaian pengalaman yang nyata.

Pemanfaatan alat peraga menunjang prinsip pembelajaran yang efektif terkait pada upaya:

- a. Meningkatkan motivasi siswa belajar karena peraga dapat merangsang tumbuhnya perhatian serta mengembangkan keterampilan.
- b. Peraga dapat memfokuskan perhatian siswa, pendidik dapat menggunakan peraga dengan melihat benda yang sesungguhnya di luar kelas atau dalam kelas.
- c. Menyajikan pembelajaran dengan memanfaatkan kehidupan nyata dalam rangka meningkatkan daya antusias siswa terhadap materi pelajaran.
- d. Alat peraga pembelajaran dapat mengubah Guru sebagai transmisi yang berfungsi sebagai penghantar menjadi fasilitator, peraga membuat siswa lebih aktif.
- e. Membuat seluruh momen dalam kelas hidup dan berubah dari waktu ke waktu, pendidikan dapat membangun pertanyaan dengan dukungan alat yang ada di tangan.
- f. Alat peraga membuat siswa menjadi lebih aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa tidak sekedar mengingat dan mendengarkan, namun mengembangkan fikirannya dengan fakta.
- g. Alat peraga lebih meningkatkan interaksi siswa dalam kelas sehingga transformasi belajar dapat berkembang dinamis.
- h. Dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan daya monitor pendidik sehubungan dengan aktifitas siswa lebih mudah diamati.

Pemanfaatan alat peraga memenuhi kebutuhan belajar sesuai gaya belajar

siswa dalam satu kelas. Sebagaimana kita ketahui bahwa terdapat beberapa tipe siswa berdasarkan cara mereka memahami sesuatu. Ada siswa dengan gaya belajar visual, audio atau kinestetik. Masing-masing memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan salah satu indera mereka dalam belajar sehingga memerlukan metode mengajar yang berbeda. Namun demikian, guru harus mampu untuk mengombinasikan beragam metode pengajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan siswanya dalam belajar.

Metode untuk siswa visual mencakup materi tertulis, penggunaan gambar dalam menjelaskan materi, menggambarkan timeline untuk hari-hari penting dalam pelajaran sejarah, menggunakan transparansi atau power point dan instruksi tertulis lainnya. Biasanya siswa dengan gaya belajar visual akan selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan.

Metode audio mencakup pengulangan secara lisan dengan suara keras istilah-istilah sulit dan konsep dalam pelajaran, menemani dalam diskusi kelompok, mengadakan debat, mendengarkan materi melalui tape dan sebagainya.

Metode kinestetik mencakup penyediaan peralatan dan kegiatan percobaan, penyelesaian tugas, menggunakan pertolongan alat dan objek dalam pembelajaran, menggunakan permainan dan menyelenggarakan field trip. Kita seringkali tidak memahami karakteristik siswa dan memaksakan metode pengajaran yang kita anggap benar sehingga pencapaian hasil yang diharapkan tidak tercapai. Salah satu sarana yang dapat mewartakan proses pengajaran menegaskan bahwa keberadaan alat peraga dalam setiap pembelajaran sangatlah penting. Guru akan lebih mudah dalam mendeskripsikan materi yang

sedang dijelaskan olehnya sehingga siswa pun akan lebih mudah dan cepat dalam memahami pelajaran. Ketiga jenis gaya belajar siswa pun dapat diakomodir sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif.

Ada beragam jenis alat peraga pembelajaran dari mulai benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Alat peraga pembelajaran meliputi bidang dua dimensi (bagan, garfik, poster gambar mati, peta daftar, peta timbul, globe), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gambar bergerak), video (rekaman atau simulasi).

Penerapan alat peraga dalam proses pembelajaran:

- a) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya Guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu memperhitungkan apakah penggunaan alat peraga tersebut sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
- c) Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan. Kekurangan dan kelebihan menggunakan alat peraga:

1. Kekurangan:

- a. Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut Guru.
- b. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan.
- c. Perlu kesediaan berkorban secara materi.

2. Kelebihan:

- a. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan.
- d. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.

2) Media Pembelajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan meda audio visual.

- a. Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran yang berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran yang meliputi radio, tape dan alat perekam, dan laboratorium bahasa.

b. Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan yang meliputi gambar (gambar pahlawan), bagan (bagan kronologi perjuangan mempertahankan kemerdekaan), poster (poster menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan), kartun, sketsa, grafik, peta, globe, papan flannel, papan bulletin dan sebagainya.

c. Media audio visual adalah media yang mampu menampilkan suara dan gambar yang dibantu dengan proyektor LCD meliputi file program komputer, proyektor, televisi.

1. Prinsip pemanfaatan media pengajaran:

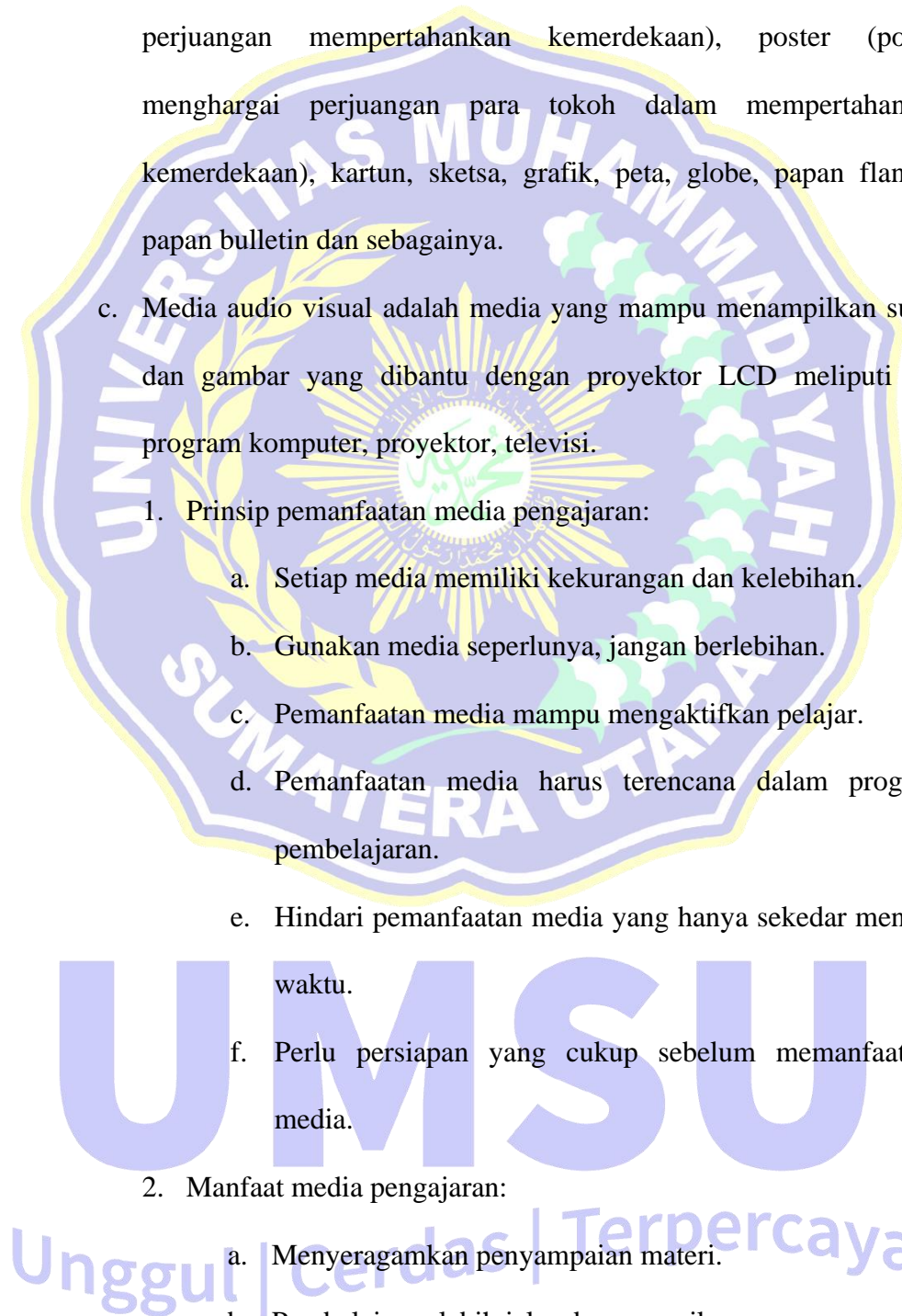
- a. Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan.
- b. Gunakan media seperlunya, jangan berlebihan.
- c. Pemanfaatan media mampu mengaktifkan pelajar.
- d. Pemanfaatan media harus terencana dalam program pembelajaran.

e. Hindari pemanfaatan media yang hanya sekedar mengisi waktu.

f. Perlu persiapan yang cukup sebelum memanfaatkan media.

2. Manfaat media pengajaran:

- a. Menyeragamkan penyampaian materi.
- b. Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran lebih interaksi.



- d. Efisiensi waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
- f. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- g. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
- h. Meningkatkan peran Guru kearah yang lebih positif dan produktif

3) Ruang kelas

Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Tempat dimana Guru dan peserta didik berinteraksi. Ketentuan mengenai prasarana ruang kelas beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam lampiran Permendiknas No. 24 Tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 orang peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m² /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m² Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.
- e. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar

ruangan.

- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan Guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat digunakan.
- g. Ruang kelas dilengkapi sarana meliputi: kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja pendidik, lemari, rak hasil karya peserta didik, papan pajang, alat peraga, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, kotak kontak.

2.1.2.6. Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Sarana Belajar

Terdapat dua prinsip pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu:

- a. Prinsip efektivitas

Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Prinsip efisiensi

Prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personil sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan di sekolah, antara lain:

- a. Memahami petunjuk penggunaan perlengkapan sekolah.
- b. Menata perlengkapan pendidikan.
- c. Memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

Pemanfaatan barang meliputi dua kategori yaitu inventaris yang tidak habis sekali pakai dan inventaris habis pakai, dalam administrasi logistik prinsip efektifitas dan efisiensi merupakan hal yang perlu dipegang menjaga adanya pemborosan, pemborosan terjadi karena adanya dua faktor yaitu:

- a) Sikap mental

Sikap mental pada dasarnya bentuk ketidakperdulian pada berfungsinya alat/barang yang digunakan pegawai dan ketidakjujuran dalam mengelola kekayaan milik organisasi.

- b) Kurangnya keterampilan

Kurangnya keterampilan menyelesaikan tugas, dalam melaksanakan tugasnya sering banyak melakukan kesalahan.

Hingga pemborosan terhadap alat/barang menjadi rusak.

2.1.2.7. Pengaturan Pemanfaatan Sarana Belajar/ Pendidikan

Setelah kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dan tertata sesuai dengan pemakaiannya maka perlu diadakan pengaturan bagi pengguna sarana dan prasarana tersebut yaitu dengan cara:

- a. Banyaknya sarana pendidikan untuk tiap-tiap macam.
- b. Banyaknya kelas masing-masing tingkat.

- c. Banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelas.
- d. Banyaknya ruang atau kelas yang ada disekolah.
- e. Banyaknya guru atau karyawan yang terlibat dalam penggunaan sarana pendidikan.

Dalam kaitan dengan petunjuk teknis pemakaian yang perlu dipahami adalah komponen-komponen, sistem kerja dan tata cara pengoperasian dan perawatannya, sehingga apabila sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien, dapat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

2.1.3. Inovasi Pembelajaran

2.1.3.1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Sebelum kita membahas pembelajaran secara dalam kita wajib mengetahui tentang pendidikan itu seperti apa. Sebagaimana UU kita saat ini yang menerangkan bahwa pendidikan harus berlandaskan pada penanaman nilai-nilai karakter bangsa dan budaya serta harus diintegrasikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu sains. Pendidikan saat ini harus melakukan inovasi secara berkelanjutan dan jelas. Untuk itu perlu banyak pihak yang harus terlibat dalam perkembangannya sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai cita-cita bangsa dan tuntutan zaman.

Perkembangan psikis peserta didik harus lebih baik dan disesuaikan dengan dinamika perubahan sosial dan perkembangan zaman yang sudah harus tersistem dengan apik karena mainset saai itu seorang peserta didik dianggap telah belajar apabila dia dapat melakukan perbuatan yang telah diajarkan dan sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang telah di set. Oleh karena itu memerlukan sebuah penilaian dan evaluasi yang terintegrasi akurat, tepat sasaran, dan efektif.

Kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. “Learning is fun” merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang.

Syah dan Kariadinata berpendapat bahwa Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga, terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada siswa. Pembelajaran yang inovatif diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan

masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan mudah dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Hal itu dimungkinkan karena pemahaman yang terkait dengan persoalan yang dihadapinya. Kemampuan dalam mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat yang dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikembangkan dan dianalisis sehingga akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

Siswa dengan karakteristik semacam ini dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang beraneka ragam, untuk memainkan fleksibilitas dan kemampuan berdiskusi dalam mencapai tujuan bersama.

2.1.3.2. Ciri – ciri dalam pembelajaran inovatif

Menurut para ahli menyebutkan suatu model mengajar dianggap baik apabila memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa
2. Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus yaitu: perubahan perilaku positif siswa
3. Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif
4. Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
5. Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa lebih aktif dalam lingkungannya.

2.1.3.3. Konsep Dasar Inovatif Pembelajaran

Perubahan pada tahap awal para guru memiliki motivasi dan sikap ingin berubah untuk mendapatkan sesuatu yang baru, karena inti dari pengertian inovasi itu sendiri adalah Guru harus memiliki sikap kreatif. Kreatif dalam artian merespon berbagai perubahan yang ada, karena setiap adanya perubahan akan selalu diiringi oleh berbagai cara untuk melaksanakannya proses belajar mengajar.

Menanggapi perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya kesadaran seseorang terhadap kekurangan cara yang dimilikinya seperti dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan pendekatan, media, metode, dan sistem penilaian. bahwa inovasi yang dilakukan oleh seorang Guru lebih ditekankan pada kegiatan mengajar, karena ia disertai tugas dan wewenang mengelola kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini kegiatan Guru lebih dari pekerjaan seorang profesional umumnya, karena ia dituntut bukan hanya ahli pada bidangnya tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran dalam lingkungan proses belajar mengajar.

2.1.3.4. Teori yang mendasari pembelajaran Inovatif

Ada beberapa teori dalam pembelajaran inovatif diantaranya:

1. Teori Kognitif

Teori yang mengandalkan pikiran dan konsep dasar yang dimiliki oleh peserta didik, namun dalam proses pembelajaran mampu

mengelaborasi dalam mengembangkan konsep yang diberikan pada peserta didik dan memecahkan masalah yang ada dikelas.

2. Teori humanistic

Teori yang mengandalkan komunikasi dengan individu lainnya, karena manusia akan membutuhkan 4 fase dalam belajar yaitu: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi.

3. Teori gestalt

Teori yang memandang dalam proses belajar mengajar yang merupakan fasilitas dari potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, sehingga munculnya motivasi yang berupa pengalaman pada diri anak itu sendiri.

2.1.3.5.Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Inovatif

Adapun keunggulan dan kekurangan pembelajaran inovatif sebagai berikut

a. Kelebihan pembelajaran inovatif, sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.

Pembelajaran inovatif melatih siswa untuk berpikir kreatif sehingga siswa mampu memunculkan ide-ide baru yang positif. Di dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya, sehingga bisa menemukan hal-hal baru di era globalisasi ini.

2. Menuntut kreatifitas Guru dalam mengajar

Dalam hal ini Guru dituntut untuk tidak monoton, maksudnya Guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kreatifitas Guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan.

3. Hubungan antara siswa dan Guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.

Guru dan siswa bersama-sama membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa terwujud.

4. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Pembelajaran inovatif akan membuat siswa berfikir kritis dalam menghadapi masalah.

5. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Dunia pendidikan akan lebih berwarna, tidak monoton dan akan terus berkembang menjadi semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi dunia kerja yang nantinya akan dijalani setiap orang.

6. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar

Siswa harus bisa menempatkan diri dengan baik, siswa tidak boleh hanya diam tapi harus berusaha memotivasi dirinya sendiri agar berkembang. Pembelajaran inovatif akan membangkitkan semangat siswa untuk menjadi yang terbaik.

b. Kelemahan pembelajaran inovatif sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang aktif dalam proses belajar akan semakin tertinggal
2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain
3. Kurangnya kreatifitas Guru

Masih banyaknya rasio Guru yang mengajar dengan cara lama atau monoton sehingga menimbulkan suasana kelas yang membosankan. Hal ini akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Padahal dalam proses pembelajaran kreatifitas Guru sangat dibutuhkan. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

2.1.3.6. Indikator Pembelajaran Inovatif

Adapun indikator dari inovasi menurut (Meredith, 2005) adalah

1. produk baru
2. mengkreasikan proses
3. pengembangan produk
4. perbaikan proses serta penambahan sentuhan kreatif

5. metode baru

2.1.4. Motivasi

2.1.4.1. Pengertian Motivasi

Menurut A.M. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc. Donald (A.M. Sardiman 2001:71-73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

M. Ngalim Purwanto (2007: 71) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Sedangkan, W.S.Winkel (2004: 169) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

A.M. Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing. Dari berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu

motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2003: 16) yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

2.1.4.2.Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar guna untuk mendorong siswa meraih tujuan dalam belajar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi belajar menurut Aqid (2010:50) menyatakan bahwa “motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan tingkah laku.” Suhana (2014:24) mengatakan fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas guna untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa.

“Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri

individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain”

(Fathurrohman, 2014:19). Sedangkan menurut Hamalik (2005:162)

bahwa “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam

situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, motivasi ini sering disebut juga dengan motivasi murni.” Pengertian dari beberapa para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi intinsik adalah motivasi yang ada dan muncul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri siswa.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri siswa untuk membangun dan menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa. Menurut Suhana (2014:24) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari Guru, hadiah, hukuman, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Hamalik (2005:162) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, mendali dan sebagainya.” Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengertian dari beberapa para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ada pada peserta didik karena adanya pengaruh dari luar, seperti pemberian hadiah, penghargaan, nasehat, dan sebagainya.

2.1.4.4.Indikator Motivasi Belajar

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut (Hamzah B. Uno, 2013:186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam penelitian ini, yakni:

1. Anisa Rahmatul Karim, 2019: Pengaruh Pemanfaatan Sarana Terhadap Efektivitas Pendidikan Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo Berdasarkan hasil penelitian teknik analisis data dan statistik deskriptif, pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis statistic inferensial menunjukkan nilai (t_{hitung}) = 2,379 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,95, $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 2,379 \geq 1,95$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana belajar terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.
2. Mista Surnaya, 2017 :Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitiannya. Berdasarkan nilai R sebesar 0,477 atau 47,7% menyatakan

bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI (X1) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,228 atau 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,006. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H_0 dan menerima pernyataan hipotesis H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,477 atau 47,7% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,228 atau 22,8%.

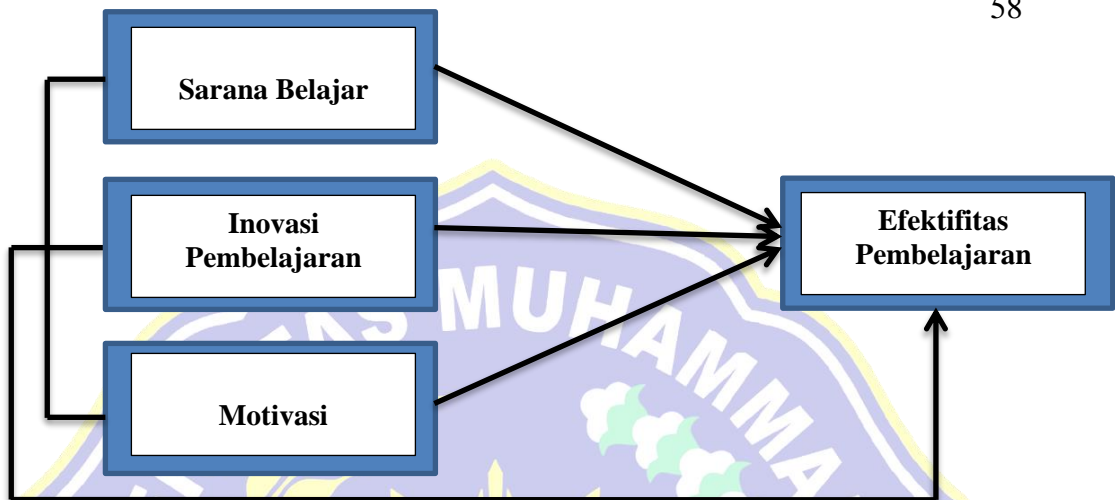
3. Tiara Nurazizah, 2019: Pengaruh Motivasi terhadap efektivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung. Hasil Penelitiannya Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 53,864 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk / = 1$ dan $dk = n - 2 = 41 - 2 = 39$ sebesar 4,0913 artinya $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $53,864 > 4,0913$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif motivasi terhadap efektivitas kerja guru.

2.3. Kerangka Berpikir / Konseptual

Bahwa Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi pembelajaran memerlukan perhatian Guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Seorang Guru yang profesional diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran yang diwujudkan dalam tugas-tugasnya setiap hari, baik pada perencanaan pembelajaran, implementasi proses pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi. Jika aspek-aspek tersebut akan diperhatikan Guru dengan optimal, maka akan tercipta Guru yang profesional sesuai harapan.

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.



Gambar Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) “mendefinisikan hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Sarana belajar berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Ha : Ada Pengaruh Sarana belajar berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

H₀ : Tidak ada Sarana belajar berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun

2. Inovasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Ha : Ada Pengaruh Inovasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

H0 : Tidak ada Inovasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun

3. Motivasi berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Ha : Ada Pengaruh Motivasi berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

H0 : Tidak ada Pengaruh Motivasi berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun

4. Sarana belajar dan Inovasi Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Ha : Ada Pengaruh Sarana belajar dan Inovasi Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

H0 : Tidak ada Pengaruh Sarana belajar dan Inovasi Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis masalah yang diselidiki, tempat dan waktu yang dilakukan serta teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:11), penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu. Penelitian ini untuk melihat Pengaruh Sarana Belajar, Inovasi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Efektifitas Pembelajaran di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode survey dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrument pengumpul data.

Alasan Peneliti memilih penelitian asosiatif sebagai metode penelitian disebabkan dalam penelitian ini mempunyai hubungan antara variable yang satu dengan yang lain.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian ini pada bulan Juli tahun 2021.

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Jul 2021				Ags 2021				Sep 2021				Okt 2021	Jan 2022		Feb 2022	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	4	1	2
Pra Riset	■																
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■									
Seminar Proposal									■								
Pengumpulan Data										■							
Analisis Data											■	■					
Menyusun Laporan Tesis													■	■	■		
Seminar Hasil															■	■	
Ujian Tesis																■	■

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148),” populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, yang berjumlah 144 Orang

Tabel 3.2 Populasi

NO	NAMA SEKOLAH SWASTA	ALAMAT	KELURAHAN	Guru		Jumlah Guru
				LK	PR	
1	MTSS AL BAROKAH	JL.GOTONG ROYONG	SILENDUK	27	15	42
2	MTSS AL IHSAN DOLOK ILIR	JLN. SURABAYA DOLOK ILIR KEC. DOLOK BATU	DOLOK ILIR	9	10	19

		NANGGAR KAB. SIMALUNGUN				
3	MTSS AL- MUMTAZIRIN	HUTA BAH TOBU	BAH TOBU	7	9	16
4	MTSS AL- WASHLIYAH SERBELAWAN	JL. HAR. SHIHAB NO. 001 SERBELAWAN	SERBELA WAN	28	19	47
5	MTSS GUPPI DOLOK MERANGIR	DOLOK MERANGIR	DOLOK MERANGI R SATU	8	12	20
				79	65	144

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono 2006)”. Dari jumlah populasi 144 orang ini maka digunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Taraf Kesalahan (Standart Error 10%)

Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = 144 / (1 + 144 (0.1)^2) = 59 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin maka diketahui jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling. Menurut sugiyono (2006) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga data yang di peroleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten di bidangnya. Pelaksanaan random sampling dalam penelitian ini di berikan kepada guru yang ada pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Sedangkan yang menjadi sasaran adalah seluruh guru dan siswa pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Tabel 3.3 Sampel

NO	NAMA SEKOLAH SWASTA	Guru		Jumlah Guru	Jumlah Sampel
		LK	PR		
1	MTSS AL BAROKAH	27	15	42	13
2	MTSS AL IHSAN DOLOK ILIR	9	10	19	7
3	MTSS AL-MUMTAZIRIN	7	9	16	6
4	MTSS AL-WASHLIYAH SERBELAWAN	28	19	47	15
5	MTSS GUPPI DOLOK MERANGIR	8	12	20	18
		79	65	144	59

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dikaji terdiri dari tiga variabel, yaitu *Sarana Belajar (X1)* *Inovasi Pembelajaran (X2)* *Motivasi (X3)* sebagai variabel bebas (*independent variable*), serta *Efektifitas Pembelajaran (Y)* sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.4.1.1. Efektivitas Pembelajaran (Y)

Efektivitas Pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapan suatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model ataupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Efektivitas Pembelajaran dapat diukur dengan indikator :

- a. Pengorganisasian dengan baik
- b. Komunikasi secara aktif
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran
- d. Sikap positif terhadap peserta didik
- e. Pemberian pujian dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Melibatkan siswa secara aktif
- h. Menarik minat dan perhatian siswa
- i. Membangkitkan motivasi siswa
- j. Memanfaatkan alat peraga

3.4.1.2. Sarana Belajar (X₁)

Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran.

Sarana Belajar dapat diukur dengan indikator :

- a. Penataan gedung sekolah;
- b. Kuantitas dan kualitas ruang kelas;
- c. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium;
- d. Keberfungsian fasilitas perpustakaan;
- e. Ketersediaan buku-buku pelajaran;
- f. Optimalisasi media/alat bantu.

3.4.1.3. Inovasi Pembelajaran (X2)

Inovasi Pembelajaran adalah merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi diperlukan adanya model pembelajaran, media pembelajaran, dan yang paling utama yaitu strategi pembelajaran.

Inovasi Pembelajaran dapat diukur dengan indikator :

- a. Model pembelajaran
- b. Media pembelajaran
- c. Strategi pembelajaran

3.4.1.4. Motivasi (X3)

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Motivasi Belajar dapat diukur dengan indikator :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2015:58) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Adapun Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.5.1. Angket/ Kuesioner

Angket merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh data yang disebarkan kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Sarana Belajar	Penataan gedung sekolah	1
		Kuantitas dan kualitas ruang kelas .	2,
		Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, sarana internet	3,4,
		Keberfungsian fasilitas perpustakaan	5,6

		Ketersediaan buku-buku pelajaran .	
		Optimalisasi media/alat bantu.	7,8

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
2	Inovasi Pembelajaran	Produk Baru	1
		Mengkreasi proses	2
		Pengembangan produk	3
		Perbaiki proses serta penambahan sentuhan kreatif	4,5,6
		Metode baru	7,8

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
3	Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1
		Ulet menghadapi kesulitan	2
		Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3
		Lebih senang bekerja mandiri	4
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	6

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
4	Efektivitas Pembelajaran	Mutu Pengajaran	1,2
		Tingkat pengajaran yang tepat	3,4
		Insentif	5,6,
		waktu	7,8

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini akan dilakukan analisis data dengan tahapan pengujian validitas dan reabilitas data:

3.6.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid. Adapun hasil Uji Validitas sebagai berikut :

Tabel 3.5 Uji Validasi Variabel Sarana Belajar (X1)

Butir	Corrected Item – Total Correlation	r_{tabel}	Validitas
Kuisiomer 1	0,558	0.252	Valid
Kuisiomer 2	0,681	0.252	Valid
Kuisiomer 3	0,517	0.252	Valid
Kuisiomer 4	0,563	0.252	Valid
Kuisiomer 5	0,548	0.252	Valid
Kuisiomer 6	0,699	0.252	Valid
Kuisiomer 7	0,484	0.252	Valid
Kuisiomer 8	0,332	0.252	Valid

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tabel 3.6 Uji Validasi Variabel Inovasi Pembelajaran (X2)

\Butir	Corrected Item – Total Correlation	r _{tabel}	Validitas
Kuisisioner 1	0,510	0.252	Valid
Kuisisioner 2	0,586	0.252	Valid
Kuisisioner 3	0,610	0.252	Valid
Kuisisioner 4	0,539	0.252	Valid
Kuisisioner 5	0,490	0.252	Valid
Kuisisioner 6	0,625	0.252	Valid
Kuisisioner 7	0,526	0.252	Valid
Kuisisioner 8	0,416	0.252	Valid

Tabel 3.7 Uji Validasi Variabel Motivasi (X3)

Butir	Corrected Item – Total Correlation	r _{tabel}	Validitas
Kuisisioner 1	0,568	0.252	Valid
Kuisisioner 2	0,727	0.252	Valid
Kuisisioner 3	0,481	0.252	Valid
Kuisisioner 4	0,670	0.252	Valid
Kuisisioner 5	0,603	0.252	Valid
Kuisisioner 6	0,604	0.252	Valid

Tabel 3.8 Uji Validasi Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Butir	Corrected Item – Total Correlation	r _{tabel}	Validitas
Kuisisioner 1	0,475	0.252	Valid
Kuisisioner 2	0,590	0.252	Valid
Kuisisioner 3	0,692	0.252	Valid
Kuisisioner 4	0,458	0.252	Valid
Kuisisioner 5	0,725	0.252	Valid
Kuisisioner 6	0,359	0.252	Valid
Kuisisioner 7	0,449	0.252	Valid
Kuisisioner 8	0,563	0.252	Valid

Pada tabel-tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai correlated Item – Total

correlation pada setiap item pernyataan untuk variabel efisiensi kerja seluruhnya lebih besar dari r tabel yaitu 0,252 maka dapat disimpulkan item pernyataan untuk keseluruhan variabel dinyatakan Valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha α :

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000: 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows.

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Reliabelitas
Sarana Belajar (X1)	0,669	0.252	Reliabel
Inovasi Pembelajaran (X2)	0,647	0.252	Reliabel
Motivasi (X3)	0,657	0.252	Reliabel
Efektivitas Pembelajaran (Y)	0,647	0.252	Reliabel

3.6.2. Pengujian Asumsi klasik

Menurut Arikunto (2002) penggunaan model regresi linear berganda harus memenuhi asumsi klasik antara lain:

3.6.2.1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal *probability plot*. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2007:110). Metode pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria probabilitas dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut Ghozali (2007:112):

1. Bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* bernilai di bawah

0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* bernilai di atas 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Ghozali (2005:91), untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinieritas dalam model regresi, peneliti dapat menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, seperti berikut ini:

1. Jika nilai tolerance di bawah 0.1 and nilai VIF di atas 10, maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance di atas 0.1 and nilai VIF di bawah 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3.6.2.3. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variens* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variens* tersebut berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Menurut Santoso (2001) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter*

plot jika:

1. Adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas angka nol (0) dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Regresi Linear Berganda

Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple linier regressin analysis*) Sugiyanto (2004) menyatakan. "analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen" persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja

X₁ = Kompetensi

X₂ = Motivasi

β₀ = Koefisien Regresi

β₁ = Koefisien Variabel X₁

β₂ = Koefisien Variabel X₂

ε = *error of term*

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Priyanto (2008) menyebutkan "uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisir)" pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel

dependen. Jika terdapat deviasi antara sampel yang ditentukan dengan jumlah populasi maka tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan antara menolak maupun menerima suatu hipotesis, untuk menguji hipotesis mengenai Kompetensi, dan Motivasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Digunakan Pengujian hipotesis secara langsung dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

3.6.5.1. Uji F

Priyanto (2008) menyatakan “Uji simultan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika *P-value* (pada kolom *sig*) lebih kecil dari *level of signifikan* yang ditentukan (sebesar 5%). Atau *F* hitung (pada kolom *f*) lebih besar dari *F* tabel, *F* Tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$, dan $df_2 = n - k$, dimana *k* adalah jumlah variabel dependen dan variabel independen, dan *n* adalah jumlah responden atau jumlah sampel yang diteliti.

3.6.5.2. Uji t

Priyanto (2008) menyebutkan “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.” Dengan tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji t dapat dihitung dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel *t* hitung (tabel *Coeficients*). Nilai *t* uji t hitung dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom *sig*) pada masing-masing variabel independen, jika *p*-

value lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau *t* hitung (pada kolom *t*) lebih besar dari *t* table (dihitung dari *two-tailed* $\alpha= 5\%$ *df-k,k* merupakan jumlah variabel independen), maka nilai variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (dalam arti H_a diterima dan H_o ditolak,dengan kata lain.Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

3.6.6. Koefisien Determinasi (R)

Pengertian koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2008:350) yaitu:

”Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman *y* yang dapat dijelaskan oleh keragaman *x*), atau dengan kata lain seberapa besar *x* dapat memberikan kontribusi terhadap *y*.”

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Dimana:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

BAB 4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data di lapangan. Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan penyebaran angket yang disebar kepada 5 Sekolah MTsS yang ada di Dolok Batu Nanggar dengan jumlah sampel sebanyak 59 guru. Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari empat variabel yaitu 8 pernyataan untuk variabel Sarana Belajar (X1), 8 pernyataan untuk Inovasi pembelajaran (X2), 6 pernyataan untuk variabel Motivasi (X3) dan 8 pernyataan untuk variabel Efektifitas Pembelajaran (Y).

Untuk menyajikan statistik deskripsi sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif yang meliputi: nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), rentang (range), skor terendah (minimum score), skor tertinggi (maksimum score), dan distribusi frekuensi masing-masing variabel, maka digunakan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24. Berikut ini ditampilkan perhitungan hasil statistik dasar keempat data variabel penelitian..

Tabel 4.1 Rekapitulasi data deskriptif variabel Y, X1, X2, X3

		x1	x2	x3	y
N	Valid	59	59	59	59
	Missing	0	0	0	0
Mean		32.0169	32.4915	24.8983	34.1525

Std. Error of Mean	.42668	.39825	.32226	.35267
Median	32.0769 ^a	32.5294 ^a	24.6667 ^a	34.6000 ^a
Mode	31.00 ^b	32.00	24.00	36.00
Std. Deviation	3.27736	3.05903	2.47536	2.70895
Variance	10.741	9.358	6.127	7.338
Skewness	.003	-.111	.022	-.264
Std. Error of Skewness	.311	.311	.311	.311
Kurtosis	-.760	-.495	-.959	-.752
Std. Error of Kurtosis	.613	.613	.613	.613
Range	13.00	12.00	9.00	11.00
Minimum	26.00	26.00	20.00	28.00
Maximum	39.00	38.00	29.00	39.00
Sum	1889.00	1917.00	1469.00	2015.00
a. Calculated from grouped data.				
b. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Sumber: Pengolahan data SPSS tahun 2021

4.1.1.1. Efektivitas Pembelajaran (Y)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Efektivitas Pembelajaran (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 59 orang, nilai rata-rata (mean) sebesar 34.1525, nilai tengah (median) sebesar 34.6000, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 36, simpangan baku (standard deviation) sebesar 2.70895, varians (variance) sebesar 7.338, rentang (range) sebesar 11, skor terendah (minimum) sebesar 28, dan skor tertinggi (maximum) sebesar 39.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Efektivitas Pembelajaran (Y) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang kelas

Rentang kelas (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 39 - 28 = 11$$

2) Menentukan jumlah kelas

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + (3.3) \log N$$

$$= 1 + (3.3) \log 59$$

$$= 1 + (3.3) 1.7708$$

$$= 6.84 \text{ digenapkan menjadi } 7$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \text{rentang kelas} : \text{kelas interval}$$

$$= 11 / 7$$

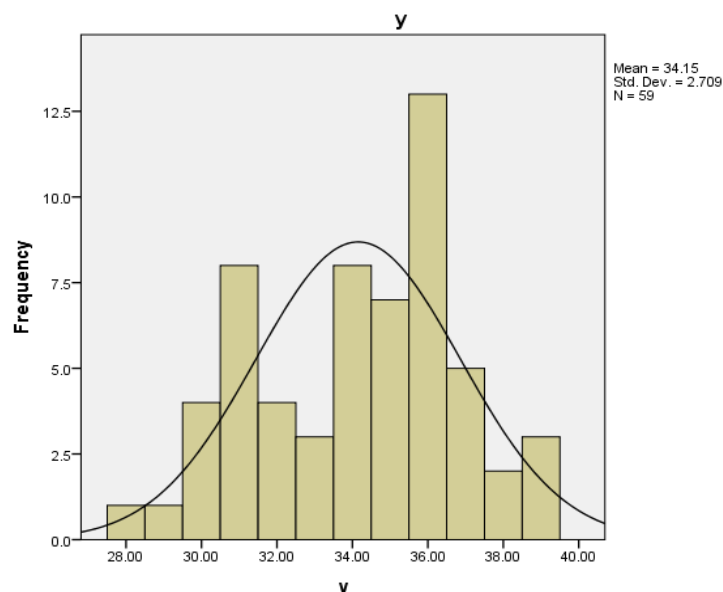
$$= 1.571 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28.00	1	1.7	1.7	1.7
	29.00	1	1.7	1.7	3.4
	30.00	4	6.8	6.8	10.2
	31.00	8	13.6	13.6	23.7
	32.00	4	6.8	6.8	30.5
	33.00	3	5.1	5.1	35.6
	34.00	8	13.6	13.6	49.2
	35.00	7	11.9	11.9	61.0
	36.00	13	22.0	22.0	83.1
	37.00	5	8.5	8.5	91.5
	38.00	2	3.4	3.4	94.9
	39.00	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Sumber: Pengolahan data SPSS tahun 2021

Gambar 4.1. Histogram Data Efektivitas Pembelajaran

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi guru tentang Efektivitas Pembelajaran. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (39 + 28) = 33,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (39 - 28) = 1,8 \text{ digenapkan menjadi } = 2$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (2) = 3$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 33,5 + 1,5 (2) = 36,5$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 35,5 - 1,5 (2) = 30,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel Efektivitas Pembelajaran dapat

dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kategori Kecenderungan Efektivitas Pembelajaran

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	36,5>	10	16.95	Sangat Setuju
2	34,5-36,5	20	33.90	Baik
3	32,5 – 34,5	11	18.64	Kurang Baik
4	30,5 – 32,5	12	20.34	Tidak Baik
5	< 30,5	6	10.17	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	59	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 10 guru (16.95%) memiliki persepsi Efektivitas Pembelajaran dalam kategori Sangat Baik, 20 guru (33.90%) memiliki persepsi Efektivitas Pembelajaran dalam kategori Baik, 11 guru (18,64%) memiliki persepsi Efektivitas Pembelajaran dalam kategori kurang Baik, 6 12 Guru (20,34%) memiliki Persepsi Efektivitas Pembelajaran dalam Kategori Tidak Baik dan guru (10,17%) memiliki persepsi Efektivitas Pembelajaran dalam kategori Sangat Tidak Baik. Dengan demikian, data variabel Y dominan termasuk dalam kategori Baik yaitu 20 guru (33.90%).

4.1.1.2. Sarana Belajar (X1)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Sarana Belajar (X1) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 59 orang, nilai rata-rata (mean) sebesar 32.0169, nilai tengah (median) sebesar 32.0769, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 13, simpangan baku (standard deviation) sebesar 3.27736, varians (variance) sebesar 10.741, rentang (range) sebesar 13, skor terendah (minimum) sebesar 26, dan skor tertinggi (maximum) sebesar 39.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Sarana Belajar (X1) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang kelas

Rentang kelas (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 39 - 26$$

$$= 13$$

- 2) Menentukan jumlah kelas

Jumlah kelas (K) = $1 + (3.3) \log N$

$$= 1 + (3.3) \log 59$$

$$= 1 + (3.3) 1.7708$$

$$= 6.84 \text{ digenapkan menjadi } 7$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

$$= 13 / 7$$

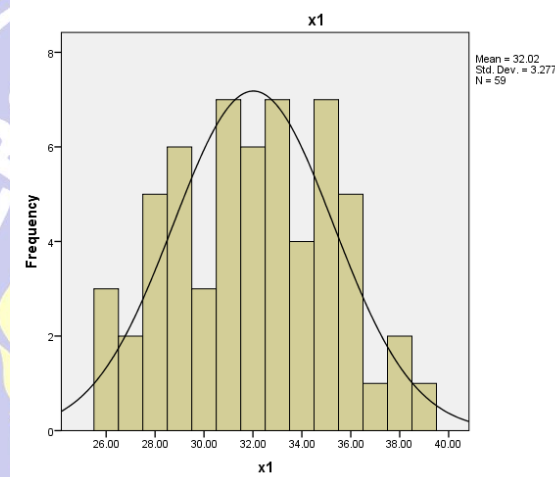
$$= 1,857 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Manajerial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.00	3	5.1	5.1	5.1
	27.00	2	3.4	3.4	8.5
	28.00	5	8.5	8.5	16.9
	29.00	6	10.2	10.2	27.1
	30.00	3	5.1	5.1	32.2
	31.00	7	11.9	11.9	44.1
	32.00	6	10.2	10.2	54.2
	33.00	7	11.9	11.9	66.1
	34.00	4	6.8	6.8	72.9
	35.00	7	11.9	11.9	84.7

	36.00	5	8.5	8.5	93.2
	37.00	1	1.7	1.7	94.9
	38.00	2	3.4	3.4	98.3
	39.00	1	1.7	1.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Sumber: Pengolahan data SPSS tahun 2021

Gambar 4.2. Histogram Data Kompetensi Manajerial

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi guru tentang Sarana Belajar. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (39 + 26) = 32.5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (39 - 26) = 2.166 \text{ digenapkan menjadi } =3
 \end{aligned}$$

$$1.5 (SD_i) = 1.5 (2) = 3$$

$$M_i + 1.5 (SD_i) = 35,2$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 29,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel Sarana Belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kategori Kecenderungan Sarana Belajar

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	35,5>	18	30.51	Sangat Baik
2	33,5-35,5	11	18.64	Baik
3	31,5 – 33,5	13	22.03	Kurang Baik
4	29,5 – 31,5	9	15.25	Tidak Baik
5	< 29,5	8	13.56	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	59	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 18 guru (30.51%) memiliki persepsi Sarana Belajar dalam kategori Sangat Baik, 11 guru (18,64%) memiliki persepsi Sarana Belajar dalam kategori Baik, 13 guru (22,03%) memiliki persepsi Sarana Belajar dalam kategori kurang Baik, 9 Guru (15,25%) memiliki persepsi Sarana Belajar dalam kategori Tidak Baik dan 8 guru (13,56%) memiliki persepsi Sarana Belajar dalam kategori Sangat Tidak Baik. Dengan demikian, data variabel X1 dominan termasuk dalam kategori Sangat Baik yaitu 18 guru (30.51%).

4.1.1.3. Inovasi pembelajaran (X2)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Inovasi pembelajaran (X2) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 189 orang, nilai rata-rata (mean) sebesar 32.4915, nilai tengah (median) sebesar 32.5294, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 32, simpangan baku (standard deviation) sebesar 3.05903, varians (variance)

sebesar 9.358, rentang (range) sebesar 12, skor terendah (minimum) sebesar 26, dan skor tertinggi (maximum) sebesar 38.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Inovasi pembelajaran (X2) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang kelas

Rentang kelas (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 38 - 26$$

$$= 12$$

- 2) Menentukan jumlah kelas

Jumlah kelas (K) = $1 + (3.3) \log N$

$$= 1 + (3.3) \log 59$$

$$= 1 + (3.3) 1.7708$$

$$= 6.84 \text{ digenapkan menjadi } 7$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas (P) = rentang kelas : jumlah kelas

$$= 12 / 7$$

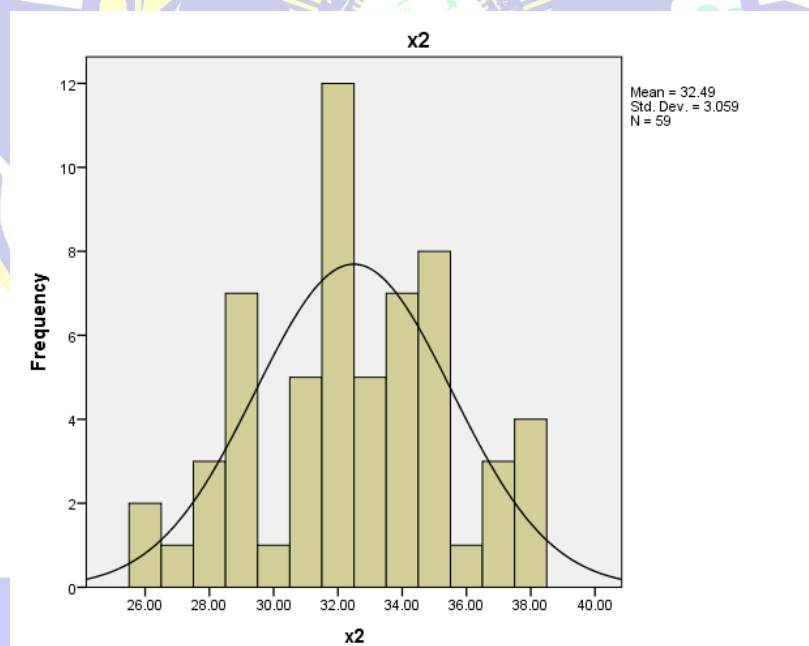
= 1,714 digenapkan menjadi 2

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.00	2	3.4	3.4	3.4
	27.00	1	1.7	1.7	5.1
	28.00	3	5.1	5.1	10.2
	29.00	7	11.9	11.9	22.0
	30.00	1	1.7	1.7	23.7

	31.00	5	8.5	8.5	32.2
	32.00	12	20.3	20.3	52.5
	33.00	5	8.5	8.5	61.0
	34.00	7	11.9	11.9	72.9
	35.00	8	13.6	13.6	86.4
	36.00	1	1.7	1.7	88.1
	37.00	3	5.1	5.1	93.2
	38.00	4	6.8	6.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Data Inovasi pembelajaran

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi guru tentang Inovasi pembelajaran. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus

berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (38 + 26) = 32$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (38 - 26) = 2$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (2) = 3$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 32 + 1.5 (2) = 35$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 32 - 1.5 (2) = 29$$

Tabel 4.7. Kategori Kecenderungan Inovasi pembelajaran

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	35>	19	32.20	Sangat Baik
2	33-35	12	20.34	Baik
3	31 – 33	15	25.42	Kurang Baik
4	29 – 31	8	13.56	Tidak Baik
5	< 29	5	8.47	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	59	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 19 guru (32.20%) memiliki persepsi Inovasi pembelajaran dalam kategori Sangat Baik, 12 guru (20.34%) memiliki persepsi Inovasi pembelajaran dalam kategori Baik, 15 guru (25,42%) memiliki persepsi Inovasi pembelajaran dalam kategori kurang Baik, 8 Guru (13,56) memiliki persepsi Inovasi Pembelajaran dalam Kategori Tidak Baik dan 5 guru (8,47%) memiliki persepsi Inovasi pembelajaran dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel X2 dominan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 129 guru (68.25%).

4.1.1.4. Motivasi (X3)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Motivasi (X3) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 59 orang, nilai rata-rata (mean) sebesar 24.8983, nilai tengah (median) sebesar 24.6667, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 24, simpangan baku (standard deviation) sebesar 2.47536, varians (variance) sebesar 6.127, rentang (range) sebesar 9, skor terendah (minimum) sebesar 20, dan skor tertinggi (maximum) sebesar 39.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Motivasi (X3) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 29 - 20 \\ &= 9 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan jumlah kelas

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (K)} &= 1 + (3.3) \log N \\ &= 1 + (3.3) \log 59 \\ &= 1 + (3.3) 1.7708 \\ &= 6.84 \text{ digenapkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

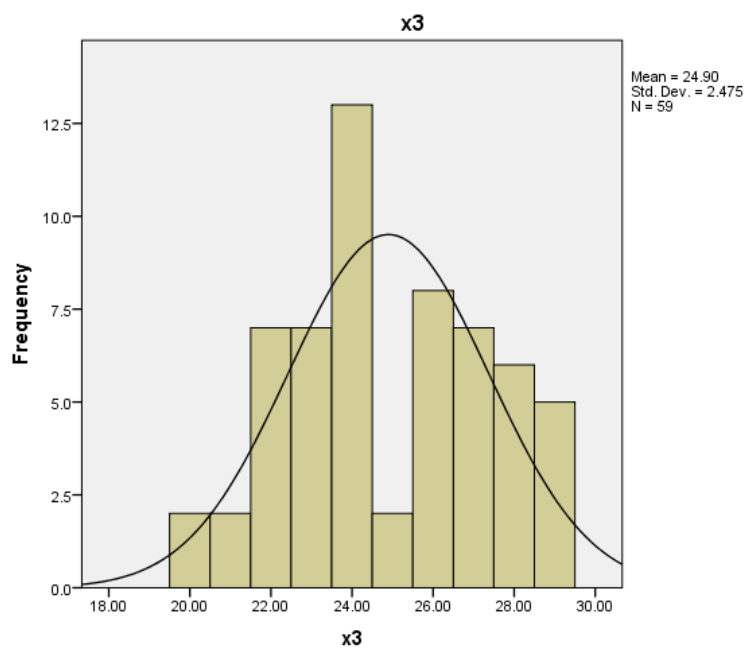
- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \text{rentang kelas} : \text{jumlah kelas} \\ &= 9 / 7 \\ &= 1.235 \text{ dibulatkan menjadi } 1. \end{aligned}$$

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	2	3.4	3.4	3.4
	21.00	2	3.4	3.4	6.8
	22.00	7	11.9	11.9	18.6
	23.00	7	11.9	11.9	30.5
	24.00	13	22.0	22.0	52.5
	25.00	2	3.4	3.4	55.9
	26.00	8	13.6	13.6	69.5
	27.00	7	11.9	11.9	81.4
	28.00	6	10.2	10.2	91.5
	29.00	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4. Histogram Data Motivasi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi guru tentang Motivasi. Kecenderungan masing-masing skor variabel

digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan.

Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (29 + 20) = 24,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (29 - 20) = 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } =2.$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (2) = 3$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 24,5 + 1,5 (2) = 27,5$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 24,5 - 1,5 (2) = 21,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel Motivasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Kategori Kecenderungan Motivasi

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	27,5>	19	32.20	Sangat Baik
2	25,5-27,5	14	23.73	Baik
3	23,5 – 25,5	12	20.34	Kurang Baik
4	21,5 – 23,5	10	16.95	Tidak Baik
5	< 21,5	4	6.78	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	59	100%	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 19 guru (32.20%) memiliki persepsi Motivasi dalam kategori Sangat Baik, 14 guru (23,73%) memiliki persepsi Motivasi dalam kategori Baik, 12 guru (20,34%) memiliki persepsi Motivasi dalam kategori kurang, 10 Guru (15,95%) memiliki persepsi Motivasi dalam kategori Tidak Baik dan 4 guru (6,78%) memiliki persepsi Motivasi dalam kategori Sangat Tidak Baik. Dengan demikian, data variabel X3 dominan

termasuk dalam kategori Sangat Baik yaitu 19 guru (32.20%).

4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Menurut Sugiyono dalam (Harahap, 2019), pengujian persyaratan analisis data merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji layak atau tidaknya suatu data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi data apakah terdistribusi secara normal dalam model regresi berganda yang digunakan. Pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Oleh karena itu, analisis tentang distribusi normal merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat apakah suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis (Sitompul,

2017). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS 24.

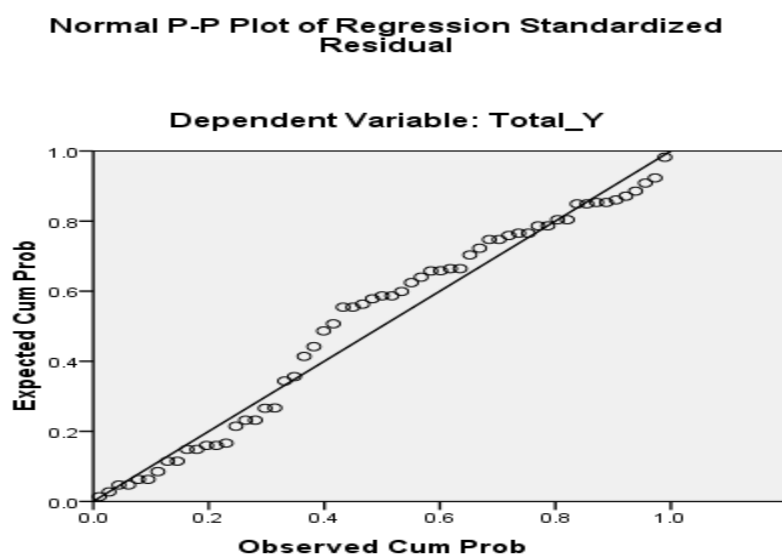
Tabel 4.10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40205290
Most Extreme Differences	Absolute	.135

	Positive	.078
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik p-plot standar, dapat ditunjukkan pada gambar di atas bahwa trend grafik normal dilihat dari titik-titik yang tersebar di sepanjang garis diagonal dan sebarannya mengikuti jalur garis diagonal, sehingga dapat diasumsikan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi oleh model regresi.

4.1.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas mencoba untuk menguji apakah hubungan yang jelas antara variabel independen (bebas) ditemukan oleh model regresi. Multikolinieritas harus bebas dari model regresi yang berhasil atau tidak ada

hubungan antara variabel bebas (bebas). Dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 5, Anda dapat melihat uji multikolinieritas.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.815	5.634		2.275	.027		
	x1	.147	.099	.178	1.486	.143	.998	1.002
	x2	.263	.106	.296	2.479	.016	.999	1.001
	x3	.325	.131	.297	2.483	.016	.998	1.002

a. Dependent Variable: y

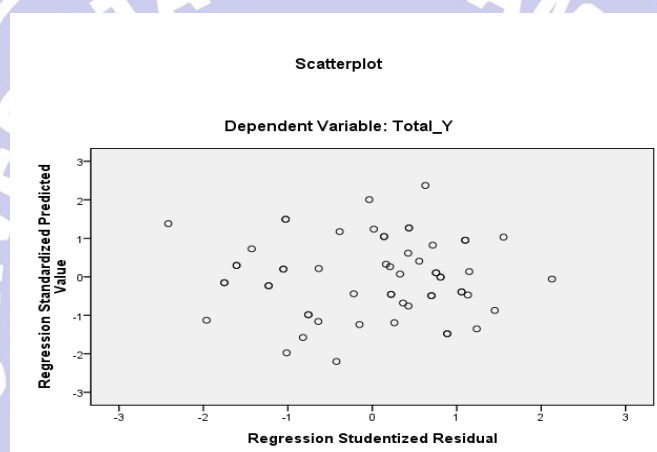
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel Sarana Belajar memiliki nilai tolerance sebesar $0.998 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.002 < 5$. Variabel Inovasi Pembelajaran memiliki nilai tolerance sebesar $0.999 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.001 < 5$. Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai tolerance sebesar $0.998 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.008 < 5$. Setiap variabel memiliki nilai toleransi > 0.1 dan nilai VIF < 5 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat tanda multikolinieritas.

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual observasi ke observasi lainnya dalam

model regresi. Jika varian sisa konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu disebut homoskedastisitas, dan itu disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Pada kondisi varian error model regresi, terdapat banyak pendekatan untuk menguji ada tidaknya skenario heteroskedastisitas. Bentuk peta (Scatterplot Diagram) akan digunakan dalam analisis ini.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat ditunjukkan bahwa data (titik) yang terdistribusi secara seragam di atas dan di bawah garis nol tidak berkumpul dalam satu posisi dan tidak membentuk urutan tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. ada dalam uji regresi ini.

4.1.3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini berusaha untuk Melihat pengaruh hubungan antar variabel bebas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap variabel terikat dengan mengevaluasi hasil dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini mempunyai tiga variabel bebas yaitu Sarana Belajar, Inovasi Pembelajaran, Motivasi Belajar dan satu variable prediktif yaitu

Efektifitas Pembelajaran.

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.815	5.634		2.275	.027
	x1	.147	.099	.178	1.486	.143
	x2	.263	.106	.296	2.479	.016
	x3	.325	.131	.297	2.483	.016

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

1. Konstanta = 12,815
2. Sarana Belajar = 0,147
3. Inovasi pembelajaran = 0,263
4. Motivasi Belajar = 0,325

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 12.815 + 0,147X_1 + 0,263X_2 + 0,325X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika:

1. Konstanta sebesar 12,815 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen Sarana Belajar, Inovasi Pembelajaran dan Motivasi Belajar diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari Efektifitas Pembelajaran adalah sebesar 12,815
2. Nilai koefisien regresi Sarana Belajar sebesar 0,147

menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Sarana Belajar meningkat sebesar satu satuan, maka Efektifitas Pembelajaran meningkat sebesar 0,147 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol

3. Nilai koefisien regresi Inovasi pembelajaran sebesar 0,263 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Inovasi pembelajaran meningkat sebesar satu satuan, maka Efektifitas Pembelajaran meningkat sebesar 0,263 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4. Nilai koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar 0,325 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Motivasi Belajar meningkat sebesar satu satuan, maka Efektifitas meningkat sebesar 0,325 satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai nol.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1. Pengaruh Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran

(Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar

1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji besarnya pengaruh Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel

tersebut. Data mengenai analisis regresi linier sederhana disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.13. Coefficients Sarana Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	29.278	3.463		8.455	.000
	x1	.152	.108	.184	1.690	.163

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output pada tabel 4.10 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,152 dan konstanta sebesar 29,278. Maka dapat ditabelkan bentuk hubungan variabel Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 29,278 + 0,152 X1$. Ini berarti bahwa jika Sarana Belajar meningkat sebesar 1 poin maka Efektivitas Pembelajaran akan meningkat sebesar 0,152 poin pada konstanta 29,278. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi Efektivitas Pembelajaran yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Uji t

Untuk menguji besarnya pengaruh Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se- Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji-t dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data

mengenai analisis Uji-t disajikan dalam tabel 4.10 Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas diketahui $t_{hitung} = 1,690$ dan $t_{tabel} = 1,671$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,690 > 1,671$ dapat disimpulkan H_a Diterima dan H_0 Ditolak.

3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk Menguji Hubungan antara Variabel Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji Simultan (uji-F) dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Uji Simultan (uji-F) disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.14. Analisis Variabel Sarana Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.440	1	14.440	2.802	.163 ^b
	Residual	411.187	57	7.214		
	Total	425.627	58			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan $df_1(4-1=3)$ $df_2(59-4=55)$ maka diperoleh $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} 2.802$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 2.802 > 2,773$.

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka hasil dari uji t Variabel Sarana

Belajar (X1) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y) mempunyai hubungan positif
Ha diterima H0 ditolak.

4. Koefisien Determinasi R

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Sarana Belajar (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien Determinasi R disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Model Summary Variabel X1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.017	2.68585

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,034. Hal ini berarti bahwa variabel Sarana Belajar berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran sebesar 3,4%, dan sisanya sebesar 96,6% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

4.1.4.2. Pengaruh Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar

1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji besarnya pengaruh Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis regresi linier sederhana disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.16. Coefficients Variable Inovasi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.557	3.653		6.996	.000
	x2	.265	.112	.299	2.363	.022

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output pada tabel 4.10 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,265 dan konstanta sebesar 25,557. Maka dapat ditabelkan bentuk hubungan variabel Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 25,557 + 0,265 X2$. Ini berarti bahwa jika Inovasi Pembelajaran meningkat sebesar 1 poin maka Efektivitas Pembelajaran akan meningkat sebesar 0,265 poin pada konstanta 25,557. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi

Efektivitas Pembelajaran yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji t

Untuk menguji besarnya pengaruh Inovasi Pembelajaran (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji-t dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Inovasi Pembelajaran (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis Uji-t disajikan dalam tabel 4.10 Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas diketahui $t_{hitung} = 2.363$ dan $t_{tabel} = 1,671$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.363 > 1,671$ dapat disimpulkan H_a Diterima dan H_0 Ditolak.

3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk Menguji Hubungan antara Variabel Inovasi Pembelajaran (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji Simultan (uji-F) dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Inovasi Pembelajaran (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Uji Simultan (uji-F) disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.17. Analisis Varian Variabel Inovasi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.981	1	37.981	5.585	.022 ^b
	Residual	387.646	57	6.801		
	Total	425.627	58			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan $df_1(4-1=3)$ $df_2(44-4=40)$ maka diperoleh $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} = 5.585$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 5.585 > 2,773$. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka hasil dari uji -F Variabel Inovasi Pembelajaran (X2) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y) mempunyai hubungan positif H_a diterima H_0 ditolak.

4. Koefisien Determinasi R

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu

mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien Determinasi R disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.18 Model Summary Variabel X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.089	.073	2.60784

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,496. Hal ini berarti bahwa variabel Sarana Belajar berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran sebesar 89%, dan sisanya sebesar 11% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

4.1.4.3. Pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar

1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji besarnya pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis regresi linier sederhana disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.19. Coefficients Variable Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pembelajaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.681	3.447		7.451	.000
	x3	.340	.138	.311	2.470	.017

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output pada tabel 4.10 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,340 dan konstanta sebesar 25,681. Maka dapat ditabelkan bentuk hubungan variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 25,681 + 0,340 X1$. Ini berarti bahwa jika Inovasi Pembelajaran meningkat sebesar 1 poin maka Efektivitas Pembelajaran akan meningkat sebesar 0,340 poin pada konstanta 25,681. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi Efektivitas Pembelajaran yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Uji t

Untuk menguji besarnya pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTs Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji-t dengan bantuan software komputer program SPSS for

Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai analisis Uji-t disajikan dalam tabel 4.10 Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas diketahui $t_{hitung} = 2,470$ dan $t_{tabel} = 1,671$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,470 > 1,671$ dapat disimpulkan H_a Diterima dan H_0 Ditolak.

3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk Menguji Hubungan antara Variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji Simultan (uji-F) dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Uji Simultan (uji-F) disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.20. Analisis Variabel Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pembelajaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.139	1	41.139	6.099	.017 ^b
	Residual	384.488	57	6.745		
	Total	425.627	58			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan $df_1(4-1=3)$ $df_2 (44-4=40)$ maka diperoleh $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} = 6,099$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 12,377 > 6,099$. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka hasil dari uji -F Variabel Motivasi Kerja (X3) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y) mempunyai hubungan positif H_a diterima H_0 ditolak.

4. Koefisien Determinasi R

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien Determinasi R disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4. 21 Model Summary Variabel X3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	0.097	.081	2.59719

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,097. Hal ini berarti bahwa variabel Sarana Belajar berpengaruh

terhadap Efektivitas Pembelajaran sebesar 97%, dan sisanya sebesar 3% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

4.1.4.4 Pengaruh Sarana Belajar (X1), Inovasi Pembelajaran (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar

1. Uji Regresi Berganda

Untuk menguji besarnya pengaruh secara bersama Sarana Belajar (X1), Inovasi Pembelajaran (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) Di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan Uji Regresi Berganda. Dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24 diperoleh output yang disajikan pada tabel 4.19 berikut ini..

Tabel 4.22. Coefficients Variabel X1, X2, X3 terhadap Y

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.815	5.634		2.275	.027
	x1	.147	.099	.178	1.486	.143
	x2	.263	.106	.296	2.479	.016
	x3	.325	.131	.297	2.483	.016

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer seperti pada tabel 4.19 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 0,129 , koefisien Sarana Belajar

(X1) sebesar 0,147, koefisien Inovasi Pembelajaran (X2) sebesar 0,263, koefisien Motivasi Kerja (X3) sebesar 0,325. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 12,815 + 0,147X1 + 0,263X2 + 0,364X3$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik Sarana Belajar (X1), Struktur Organisasi (X2) dan Motivasi Kerja (X3) dalam menjalankan tugasnya maka Efektivitas Pembelajaran (Y) akan meningkat pula maka H_0 Diterima H_0 Ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji besarnya pengaruh secara bersama Sarana Belajar (X1), Inovasi Pembelajaran (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan Uji Regresi Berganda. Dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 24 diperoleh output yang disajikan pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.20. Analisis Varian Variabel X1, X2, X3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.975	3	30.325	4.984	.004 ^b
	Residual	334.652	55	6.085		
	Total	425.627	58			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output komputer pada tabel 4.20 di atas dapat dijelaskan bahwa Sarana Belajar (X1), Inovasi Pembelajaran (X2) dan Motivasi Kerja (X3)

berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 4,984 F_{tabel} sebesar 2,773 lebih besar dari tabel. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,984 > 2,773$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sarana Belajar, Inovasi Pembelajaran dan Inovasi Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar.

3. Koefisien Determinasi R

Untuk Menguji Besarnya Koefisien Kontribusi antara Variabel Sarana Belajar (X1) Strukur Organisasi (X2), Motivasi Kerja (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) di MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Naggar digunakan analisis Uji Koefisien Determinasi R dengan bantuan software computer program SPSS for Windows Release 24. Sebelum menentukan besarnya Kontribusi variabel Sarana Belajar (X1) Strukur Organisasi (X2), Motivasi Kerja (X3), maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai Kontribusi hubungan dua variabel tersebut. Data mengenai Koefisien Determinasi R disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.21. Model Summary Variabel X1, X2, X3 terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.475	.436	2.349	2.318
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS Versi 24

Berdasarkan output komputer pada tabel 4.24 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0.475. Hal ini berarti bahwa variabel Sarana Belajar (X1), Inovasi Pembelajaran (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) secara bersama-sama sebesar 47,5%, dan sisanya sebesar 52,5% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

4.1. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengacu pada temuan penelitian ini tentang kesesuaian hipotesis, sudut pandang dan eksperimen sebelumnya yang diberikan dalam laporan penelitian sebelumnya, serta pola tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Ada tiga bagian kunci yang akan dibahas dalam interpretasi hasil laporan ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Sarana Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar adalah $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} = 2.802$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 2.802 > 2,773$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Sarana Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan Efektifitas Pembelajaran yang lebih baik maka Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu

Nanggar Kabupaten Simalungun akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisa Rahmatul Karim, 2019: Pengaruh Pemanfaatan Sarana Terhadap Efektivitas Pendidikan Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo Berdasarkan hasil penelitian teknik analisis data dan statistik deskriptif, pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis statistic inferensial menunjukkan nilai (t_{hitung}) = 2,379 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,95, $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 2,379 \geq 1,95$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana belajar terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib (2000: 97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Sarana Belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam Efektivitas Pembelajaran.

4.2.2. Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Efektifitas Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Inovasi Pembelajaran terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} Variabel kontrol diperoleh $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} = 5,585$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 5,585 > 2,773$ yang berarti dapat disimpulkan dari temuan tersebut bahwa H_0 adalah ditolak (H_a diterima), menunjukkan bahwa Inovasi Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Mista Surnaya, 2017 :Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasilbelajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitiannya. Berdasarkan nilai R sebesar 0,477 atau 47,7% menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,228 atau 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,006. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H_0 dan menerima

pernyataan hipotesis H1, bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,477 atau 47,7% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,228 atau 22,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya Inovasi Pembelajaran yang ada disekolah MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun maka Efektifitas Pembelajaran semakin baik dan tercapai.

Syah dan Kariadinata berpendapat bahwa Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga, terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada siswa. Pembelajaran yang inovatif diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Inovasi Pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam Efektivitas Pembelajaran.

4.2.3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Motivasi Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi belajar adalah $f_{tabel} = 2,773$ dan $f_{hitung} = 6,099$, $f_{hitung} > f_{tabel} = 12,377 > 6,099$ artinya dari hasil tersebut

didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya Motivasi Belajar yang diberikan Guru kepada siswa dan Siswa juga termotifasi secara internal dari dorongan diri sendiri di sekolah MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun maka Efektifitas pembelajaran akan tercapai dan lebih meningkat lagi.

Tiara Nurazizah, 2019 :Pengaruh Motivasi terhadap efektivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung. Hasil Penelitiannya Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 53,864 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk / = 1$ dan $dk = n - 2 = 41 - 2 = 39$ sebesar 4,0913 artinya $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $53,864 > 4,0913$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif motivasi terhadap efektivitas kerja guru.

Pamela & Oloko (2015) Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan.

Chukwuma & Obiefuna (2014) Motivasi adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku, dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong

karyawan untuk bertindak.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam Efektivitas Pembelajaran.

4.2.4. Pengaruh Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran, Dan Motivasi Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar adalah 4,984 F_{tabel} sebesar 2,773 lebih besar dari tabel. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,984 > 2,773$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa Sarana Belajar, Inovasi pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Sarana Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inovasi Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Sarana Belajar Inovasi Pembelajaran dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Sarana Belajar harus dilengkapi digunakan dan dikelola dengan baik sehingga meningkatkan Efektifitas pembelajaran.
2. Inovasi pembelajaran harus lebih dikembangkan lagi dan diberdayakan potensi yang ada pada guru untuk mencapai Efektifitas Pembelajaran.
3. Guru harus memberikan motivasi belajar pada siswa agar siswa mampu termotivasi dan semangat atas dorongan keinginan dan kesadaran dari dalam diri siswa sendiri dalam belajar.
4. Guru Harus Semakin semangat dan tampil prima dalam mendidik siswa guna agar tercapai Efektifitas Pembelajaran lebih baik lagi pada MTsS Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Arikunto Suharsimi, 2003, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi; Jakarta Bumi Aksara

Aqid, Zainal. 2010. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: InsanCendikia

Arikunto Suharsimi, 2013, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan KeGuruan, Cet II, Jakarta : PT Geakindo.

Bafadal, Ibrahim. 2014. Pengelolaan perpustakaan sekolah. Jakarta : BumiAksara

Depdiknas, (2003), Undang-Undang Nomor 20/2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta.

Depdiknas, (2005), Undang-Undang Nomor 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.

Depdiknas, (2005), Undang-Undang Nomor 14/2005 Tentang Guru Dan Dosen, Jakarta, Sinar Grafika.

Depdiknas, (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Fathurrohman, Pupuh. 2014. "Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami".

Bandung: Redaksi Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Karim Annisa Rahmatul : Pengaruh Pemanfaatan Sarana Terhadap Efektivitas Pendidikan Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo, http://digilib.uinsby.ac.id/32984/2/Anisa%20Rahmatul%20Karim_D93215064.pdf

Kasan, Tholib . 2000. Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan. Jakarta: Studia Press.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan

Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.

Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakary

Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan Remaja. Bandung: Rosdakarya

Sugiono, 2003, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung, Alfabeta.

Suhendra, B, (1996). Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia. Makalah dalam Seminar Nasional Mempersiapkan Mutu Pendidikan Tinggi Menuju Kualitas Global di Universitas Merdeka Malang 11-12 Nopember. Rinehard.

Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo

Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi). Bandung: RefikaAditama.

Tolib, Abdul (2008), Strategi Implementasi Kebijakan Implementasi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Menengah Pertama, Bandung, UPI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta : Sinar Grafika

Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

Nama : AHMAD FUADI
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Selamat, 24 Juni 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jalan Bandar Selamat, Gg. Abadi No.060
Kec. Dolok Batu Nanggar
Kab. Simalungun
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Pekerjaan : PNS / Kepala Sekolah
Nomor Hp : 081370001103
Nama Orang Tua
Ayah : (Alm.) Anwar
Ibu : Syamsinar Lubis

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1991 – 1997 : SDN 097799 Bandar Selamat
2. Tahun 1997 – 2000 : MTsS Al Washliyah 55 Serbelawan
3. Tahun 2000 – 2003 : MAS Ai Washliyah 36 Serbelawan
4. Tahun 2004 – 2006 : Diploma II (D.II) GPAI IAIN-SU Medan
5. Tahun 2006 – 2010 : S1 Pendidikan Agama Islam UISU

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Dolok Batu Nanggar
2. Sekretaris Guru PAI Kecamatan Dolok Batu Nanggar.
3. Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al Huda Bandar Selamat
4. Ketua Bidang Pemuda BKPRMI Dolok Batu Nanggar
5. Ketua Badan Pengawas KPN SETIA Dolok Batu Nanggar

Lampiran 1

PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth, Bapak/Ibu Guru
MTsS. Se-Kecamatan Dolok Batu Nanggar
Kabupaten Simalungun

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Ahmad Fuadi
NPM : 1920060080

Saya adalah mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sarana Belajar Inovasi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di MTsS Se- Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun”**.

Saya memohon kiranya Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi angket ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyaknya akan mengganggu ketenangan / kegiatan Bapak/Ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban yang telah Bapak/Ibu berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian tesis saya, dan hanya ringkasan dari analisis yang akan dipublikasikan. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan angket ini saya mengucapkan terimakasih.

Simalungun, Oktober 2021

Peneliti

Ahmad Fuadi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas (data diri responden) anda dengan benar dan lengkap diangket yang telah disediakan.
2. Isilah semua nomor dalam angket ini dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Jawablah pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami saat ini.
4. Jawablah setiap bagian angket sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada.
5. Jawablah peranyaan dengan seksama, anda diminta memberikan pendapat dengan memberikan tanda ceklis (✓) dalam kotak pada jawaban yang tersedia.
6. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaannya untuk mengisi angket ini. Sesuai dengan etika dalam penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan dirahasiakan serta akan digunakan untuk keperluan penelitian penyelesaian tesis ini semata.

Simalungun, Oktober 2021
Peneliti

Ahmad Fuadi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

IDENTITAS RESPONDEN

1.No.Responden	: _____
2.Usia	: _____ Tahun
3.Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
4.Masa Kera	: _____ Tahun
5.Tingkat Pendidikan	:S2 <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> D3 <input type="checkbox"/> SLTA <input type="checkbox"/> SLTP <input type="checkbox"/>

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu.
2. Berikanlah tanda checklist (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

VARIABEL SARANA BELAJAR

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Gedung belajar disekolah sudah memadai					
Ruang belajar di sekolah belum memadai.					
Saya merasa nyaman belajar melalui Daring					
Sarana belajar disekolah memudahkan saya dalam mengerjakan tugas dan mengurangi kesulitan belajar saya.					
Saya merasa sarana belajar yang lengkap akan meningkatkan motivasi belajar saya.					
Saya merasa dengan adanya sarana belajar dapat membantu saya untuk belaja mandiri.					
Saya merasa dengan adanya internet dapat membantu saya untuk belajar mandiri					
Saya tidak merasakan kesulitan saat belajar Daring					

VARIABEL INOVASI PEMBELAJARAN

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Model Pembelajaran yang digunakan disekolah hasil karya sendiri					
Saya mampu menggunakan media pembelajaran disekolah dan mengkreasiannya					
Saya mampu mengembangkan media pembelajaran dengan baik					
Saya terbiasa membuat media pembelajaran yang menarik					
Saya tidak biasa membuat media pembelajaran yang kreatif					
Saya terampil membuat media pembelajaran multimedia					
Saya mampu menciptakan metode pembelajaran yang baru					
Saya merasa harus mampu membuat metode pembelajaran yang menarik					

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Saya selalu punya keinginan untuk berhasil					
Saya merasa belajar itu sangat perlu					
Dengan belajar saya bisa mencapai cita-cita					
Saya selalu puas dengan hasil belajar					
Saya merasa belajar adalah hal yang menarik bagi saya					
Lingkungan yang kondusif akan menambah semangat saya belajar					

VARIABEL EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Saya merasa pengorganisasian pembelajaran sudah baik					
Sekolah sudah menjalankan komunikasi yang aktif					
Saya sudah melaksanakan pengajaran dengan tepat					

Saya selalu menunjukkan sikap positif terhadap peserta didik					
Saya selalu memberikan pujian dan nilai yang baik pada siswa					
Saya selalu melakukan pendekatan kepada siswa					
Saya selalu memberi waktu untuk memotivasi belajar siswa					
Saya tidak menyianyikan waktu saat mengajar siswa					

Lampiran 2.

PERHITUNGAN HASIL ANGKET

VARIABEL SARANA BELAJAR

No	Kode Nama	SARANA BELAJAR								Total	Rataan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	A01	3	4	5	4	5	4	4	5	34	3,4
2	A02	4	5	4	5	5	3	3	4	33	3,3
3	A03	4	3	4	3	5	4	4	3	30	3
4	A04	4	3	4	4	4	4	4	4	31	3,1
5	A05	5	4	5	5	5	4	4	4	36	3,6
6	A06	3	3	4	5	3	5	4	3	30	3
7	A07	4	4	3	4	4	4	5	4	32	3,2
8	A08	4	4	3	5	5	4	5	4	34	3,4
9	A09	4	3	4	3	4	4	3	4	29	2,9
10	A10	3	4	5	4	4	5	4	4	33	3,3
11	A11	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3,1
12	A12	4	4	3	4	3	5	5	4	32	3,2
13	A13	5	3	5	4	3	4	5	5	34	3,4
14	A14	3	3	4	3	3	4	4	5	29	2,9
15	A15	4	4	3	3	3	3	3	5	28	2,8
16	A16	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3,1
17	A17	4	5	5	5	4	4	5	5	37	3,7
18	A18	3	5	4	4	4	3	4	4	31	3,1
19	A19	5	4	3	3	4	3	5	5	32	3,2
20	A20	4	3	3	5	4	3	4	5	31	3,1
21	A21	5	5	4	4	5	3	4	4	34	3,4
22	A22	3	3	3	4	4	5	3	4	29	2,9
23	A23	4	3	4	3	3	4	4	3	28	2,8
24	A24	4	5	4	4	5	4	5	5	36	3,6
25	A25	4	4	3	3	3	5	3	3	28	2,8

26	A26	4	4	4	5	3	4	4	3	31	3,1
27	A27	4	4	4	3	4	5	5	5	34	3,4
28	A28	5	5	5	3	5	4	5	4	36	3,6
29	A29	3	4	4	5	4	3	4	4	31	3,1
30	A30	5	5	4	5	3	4	3	4	33	3,3
31	A31	4	5	3	4	3	4	4	5	32	3,2
32	A32	4	5	4	5	4	4	3	4	33	3,3
33	A33	5	4	5	5	5	5	5	4	38	3,8
34	A34	3	3	4	4	4	5	3	5	31	3,1
35	A35	5	5	5	4	4	5	5	3	36	3,6
36	A36	5	5	4	4	5	4	5	3	35	3,5
37	A37	4	5	3	5	5	4	4	5	35	3,5
38	A38	5	3	3	4	4	3	4	3	29	2,9
39	A39	4	5	5	4	3	4	3	5	33	3,3
40	A40	4	4	3	3	4	4	3	4	29	2,9
41	A41	4	4	5	4	5	4	4	4	34	3,4
42	A42	3	3	3	4	4	3	4	3	27	2,7
43	A43	5	4	5	5	4	4	4	4	35	3,5
44	A44	3	4	5	4	4	5	4	3	32	3,2
45	A45	3	4	5	4	5	4	4	5	34	3,4
46	A46	4	5	4	5	5	3	3	4	33	3,3
47	A47	4	3	4	3	5	4	4	3	30	3
48	A48	4	3	4	4	4	4	4	4	31	3,1
49	A49	5	4	5	5	5	4	4	4	36	3,6
50	A50	3	3	4	5	3	5	4	3	30	3
51	A51	4	4	3	4	4	4	5	4	32	3,2
52	A52	4	4	3	5	5	4	5	4	34	3,4
53	A53	4	3	4	3	4	4	3	4	29	2,9
54	A54	3	4	5	4	4	5	4	4	33	3,3
55	A55	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3,1
56	A56	4	4	3	4	3	5	5	4	32	3,2
57	A57	5	3	5	4	3	4	5	5	34	3,4
58	A58	3	3	4	3	3	4	4	5	29	2,9
59	A59	4	4	3	3	3	3	3	5	28	2,8

Unggul | Cerdas | Terpercaya

VARIABEL INOVASI PEMBELAJARAN

No	Kode Nama	INOVASI PEMBELAJARAN			Total	Rataan
		1	2	3		
1	A01	5	3	5	13	1,625
2	A02	3	4	3	10	1,25
3	A03	4	5	4	13	1,625
4	A04	5	3	3	11	1,375
5	A05	4	4	3	11	1,375
6	A06	5	4	5	14	1,75
7	A07	3	5	5	13	1,625
8	A08	5	4	4	13	1,625
9	A09	4	4	4	12	1,5
10	A10	4	5	4	13	1,625
11	A11	4	3	4	11	1,375
12	A12	4	4	4	12	1,5
13	A13	5	3	5	13	1,625
14	A14	5	5	4	14	1,75
15	A15	4	3	4	11	1,375
16	A16	4	4	4	12	1,5
17	A17	4	4	5	13	1,625
18	A18	4	3	4	11	1,375
19	A19	3	4	4	11	1,375
20	A20	3	4	4	11	1,375
21	A21	4	5	4	13	1,625
22	A22	4	3	3	10	1,25
23	A23	4	4	4	12	1,5
24	A24	3	3	3	9	1,125
25	A25	5	5	4	14	1,75
26	A26	4	3	4	11	1,375
27	A27	4	4	4	12	1,5
28	A28	4	3	3	10	1,25
29	A29	4	3	3	10	1,25
30	A30	4	3	4	11	1,375
31	A31	4	4	3	11	1,375
32	A32	4	4	4	12	1,5
33	A33	5	4	5	14	1,75
34	A34	4	3	4	11	1,375
35	A35	4	4	3	11	1,375
36	A36	4	5	4	13	1,625
37	A37	5	4	5	14	1,75
38	A38	3	3	4	10	1,25
39	A39	5	5	5	15	1,875

40	A40	5	3	4	12	1,5
41	A41	5	4	5	14	1,75
42	A42	4	4	4	12	1,5
43	A43	4	5	3	12	1,5
44	A44	4	5	4	13	1,625
45	A45	5	3	5	13	1,625
46	A46	3	4	3	10	1,25
47	A47	4	5	4	13	1,625
48	A48	5	3	3	11	1,375
49	A49	4	4	3	11	1,375
50	A50	5	4	5	14	1,75
51	A51	3	5	5	13	1,625
52	A52	5	4	4	13	1,625
53	A53	4	4	4	12	1,5
54	A54	4	5	4	13	1,625
55	A55	4	3	4	11	1,375
56	A56	4	4	4	12	1,5
57	A57	5	3	5	13	1,625
58	A58	5	5	4	14	1,75
59	A59	4	3	4	11	1,375

VARIABEL MOTIASI

No	Kode Nama	MOTIVASI						Total	Rataan
		1	2	3	4	5	6		
1	A01	4	5	4	4	5	4	26	3,25
2	A02	4	4	3	4	5	4	24	3
3	A03	4	4	4	3	4	4	23	2,875
4	A04	4	4	4	4	5	5	26	3,25
5	A05	5	5	4	5	4	5	28	3,5
6	A06	4	4	3	4	3	4	22	2,75
7	A07	5	4	4	3	4	3	23	2,875
8	A08	5	4	5	4	5	4	27	3,375
9	A09	5	5	4	5	5	5	29	3,625
10	A10	3	3	3	4	3	4	20	2,5
11	A11	4	5	5	5	4	4	27	3,375
12	A12	4	5	3	4	5	5	26	3,25
13	A13	5	5	4	5	4	5	28	3,5
14	A14	5	4	4	4	3	4	24	3
15	A15	4	4	5	3	4	4	24	3

16	A16	4	4	5	4	4	3	24	3
17	A17	4	4	4	4	4	4	24	3
18	A18	4	3	4	4	3	3	21	2,625
19	A19	5	4	3	3	4	3	22	2,75
20	A20	3	3	4	3	4	5	22	2,75
21	A21	4	4	4	5	4	4	25	3,125
22	A22	3	4	4	4	3	4	22	2,75
23	A23	4	4	4	4	4	3	23	2,875
24	A24	4	4	4	4	4	4	24	3
25	A25	5	5	5	5	4	5	29	3,625
26	A26	5	3	4	4	3	4	23	2,875
27	A27	3	5	5	4	4	3	24	3
28	A28	4	5	5	4	5	4	27	3,375
29	A29	5	5	4	5	4	5	28	3,5
30	A30	4	4	3	3	3	4	21	2,625
31	A31	5	5	4	5	5	5	29	3,625
32	A32	3	5	4	5	3	4	24	3
33	A33	4	3	3	4	3	5	22	2,75
34	A34	5	4	5	4	3	4	25	3,125
35	A35	5	4	4	5	5	4	27	3,375
36	A36	5	4	4	4	5	4	26	3,25
37	A37	5	5	5	5	4	5	29	3,625
38	A38	5	5	3	4	3	3	23	2,875
39	A39	5	5	4	5	4	4	27	3,375
40	A40	5	5	5	4	4	5	28	3,5
41	A41	3	4	4	4	4	3	22	2,75
42	A42	4	4	5	4	5	4	26	3,25
43	A43	3	5	4	4	4	4	24	3
44	A44	5	5	4	3	3	4	24	3
45	A45	4	5	4	4	5	4	26	3,25
46	A46	4	4	3	4	5	4	24	3
47	A47	4	4	4	3	4	4	23	2,875
48	A48	4	4	4	4	5	5	26	3,25
49	A49	5	5	4	5	4	5	28	3,5
50	A50	4	4	3	4	3	4	22	2,75
51	A51	5	4	4	3	4	3	23	2,875
52	A52	5	4	5	4	5	4	27	3,375
53	A53	5	5	4	5	5	5	29	3,625
54	A54	3	3	3	4	3	4	20	2,5
55	A55	4	5	5	5	4	4	27	3,375
56	A56	4	5	3	4	5	5	26	3,25

57	A57	5	5	4	5	4	5	28	3,5
58	A58	5	4	4	4	3	4	24	3
59	A59	4	4	5	3	4	4	24	3

VARIABEL EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

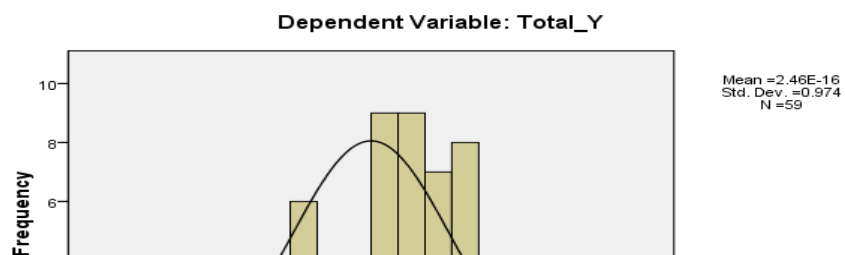
No	Kode Nama	EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN								Total	Rataan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	A01	5	5	5	4	5	4	4	4	36	4
2	A02	5	3	4	3	3	5	4	4	31	3,4444444
3	A03	5	4	5	4	4	5	4	5	36	4
4	A04	4	5	4	4	4	5	4	4	34	3,7777778
5	A05	5	5	5	4	5	4	5	5	38	4,2222222
6	A06	5	3	4	3	3	5	4	3	30	3,3333333
7	A07	5	4	5	4	4	5	4	5	36	4
8	A08	5	5	4	4	5	5	4	5	37	4,1111111
9	A09	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3,4444444
10	A10	4	5	4	5	4	4	5	4	35	3,8888889
11	A11	3	5	4	4	4	3	4	4	31	3,4444444
12	A12	5	4	3	3	4	3	5	5	32	3,5555556
13	A13	4	5	4	5	4	3	4	5	34	3,7777778
14	A14	5	5	4	4	5	5	4	4	36	4
15	A15	4	5	4	4	4	5	4	4	34	3,7777778
16	A16	4	4	4	4	5	4	4	4	33	3,6666667
17	A17	4	5	4	4	5	4	5	4	35	3,8888889
18	A18	4	4	3	4	3	5	3	4	30	3,3333333
19	A19	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3,4444444
20	A20	4	4	4	4	4	5	5	5	35	3,8888889
21	A21	5	5	5	4	5	4	5	4	37	4,1111111
22	A22	3	4	4	4	4	3	4	4	30	3,3333333
23	A23	5	5	4	4	3	4	3	4	32	3,5555556
24	A24	5	5	4	5	4	5	4	4	36	4
25	A25	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,3333333
26	A26	4	3	3	3	4	4	4	3	28	3,1111111
27	A27	5	4	5	5	5	4	5	5	37	4,1111111
28	A28	5	4	5	3	4	5	5	4	35	3,8888889
29	A29	4	5	5	4	5	4	5	4	36	4
30	A30	4	5	4	4	4	3	4	5	33	3,6666667
31	A31	5	5	4	5	4	5	4	4	36	4
32	A32	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,3333333

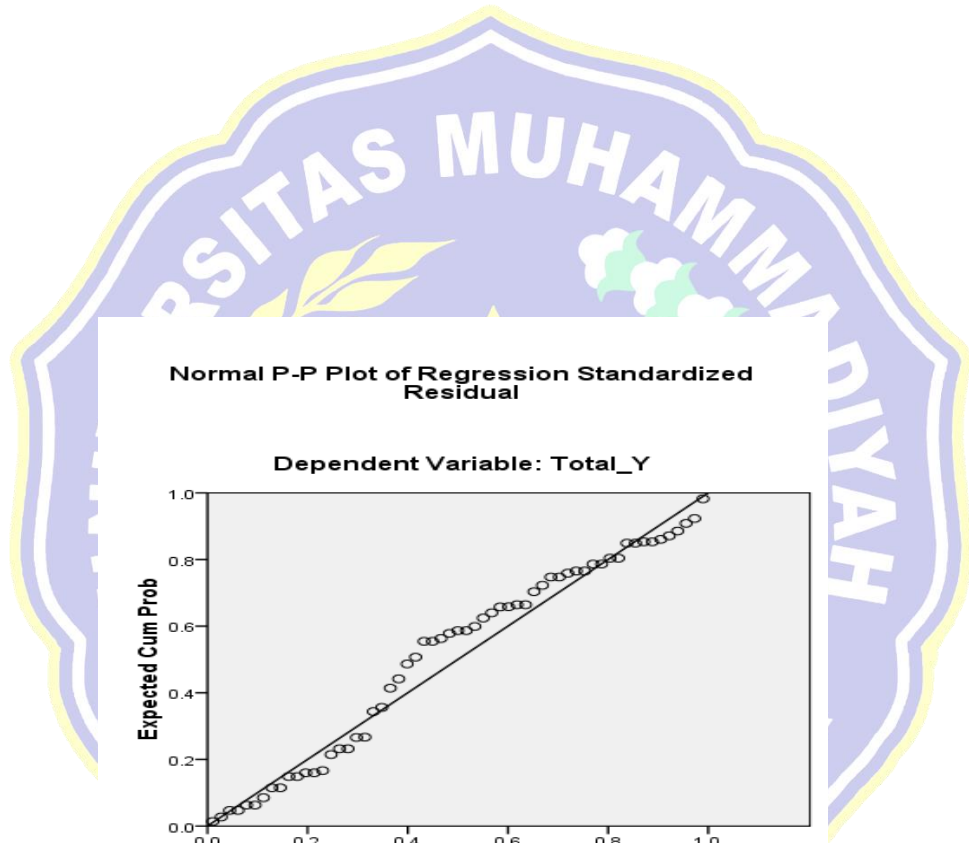
33	A33	4	4	3	4	4	4	4	4	31	3,4444444
34	A34	3	4	5	4	4	5	5	4	34	3,7777778
35	A35	5	5	4	4	3	4	3	4	32	3,5555556
36	A36	5	5	4	5	4	5	4	4	36	4
37	A37	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,3333333
38	A38	4	3	4	3	4	3	4	4	29	3,2222222
39	A39	5	4	5	5	5	4	4	5	37	4,1111111
40	A40	5	4	5	3	4	5	5	4	35	3,8888889
41	A41	4	5	5	4	5	4	5	4	36	4
42	A42	4	5	4	4	4	5	4	4	34	3,7777778
43	A43	5	5	5	4	4	4	4	4	35	3,8888889
44	A44	4	3	4	4	5	4	4	5	33	3,6666667
45	A45	5	5	5	4	5	4	4	4	36	4
46	A46	5	3	4	3	3	5	4	4	31	3,4444444
47	A47	5	4	5	4	4	5	4	5	36	4
48	A48	4	5	4	4	4	5	4	4	34	3,7777778
49	A49	5	5	5	4	5	4	5	5	38	4,2222222
50	A50	5	3	4	3	3	5	4	3	30	3,3333333
51	A51	5	4	5	4	4	5	4	5	36	4
52	A52	5	5	4	4	5	5	4	5	37	4,1111111
53	A53	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3,4444444
54	A54	4	5	4	5	4	4	5	4	35	3,8888889
55	A55	3	5	4	4	4	3	4	4	31	3,4444444
56	A56	5	4	3	3	4	3	5	5	32	3,5555556
57	A57	4	5	4	5	4	3	4	5	34	3,7777778
58	A58	5	5	4	4	5	5	4	4	36	4
59	A59	4	5	4	4	4	5	4	4	34	3,7777778

UMSU

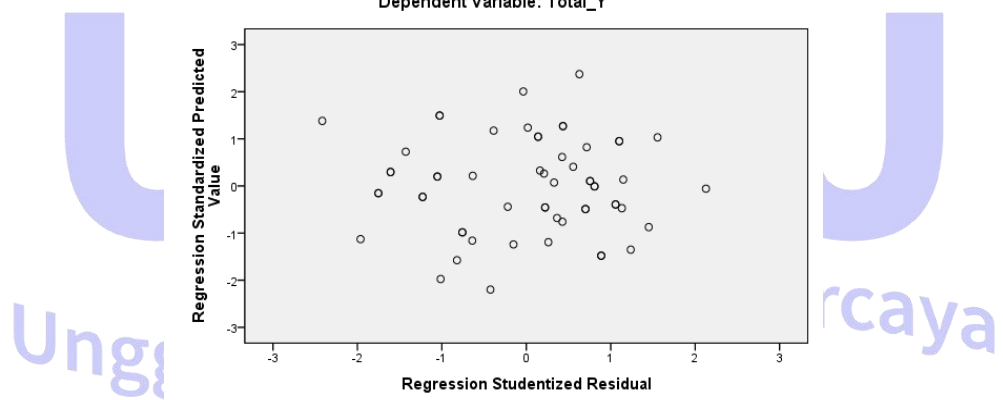
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Histogram





Scatterplot



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.874	5.435		1.633	.108		
Total_X1	.280	.119	.267	2.343	.023	.991	1.009
Total_X2	.676	.228	.337	2.963	.004	.997	1.003
Total_X3	.327	.125	.299	2.619	.011	.992	1.008

a. Dependent Variable: Total_Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.874	5.435		1.633	.108
Total_X1	.280	.119	.267	2.343	.023
Total_X2	.676	.228	.337	2.963	.004
Total_X3	.327	.125	.299	2.619	.011

a. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	123.530	3	41.177	7.497
	Residual	302.097	55	5.493	
	Total	425.627	58		

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.252	2.344

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	11.9	11.9	11.9
	S	19	32.2	32.2	44.1
	SS	33	55.9	55.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	5	8.5	8.5	8.5
	S	34	57.6	57.6	66.1
	SS	20	33.9	33.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	6.8	6.8	6.8
	S	23	39.0	39.0	45.8
	SS	32	54.2	54.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	16.9	16.9	16.9
	S	40	67.8	67.8	84.7
	SS	9	15.3	15.3	100.0

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	16.9	16.9	16.9
	S	40	67.8	67.8	84.7
	SS	9	15.3	15.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	16.9	16.9	16.9
	S	30	50.8	50.8	67.8
	SS	19	32.2	32.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	15.3	15.3	15.3
	S	22	37.3	37.3	52.5
	SS	28	47.5	47.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	5.1	5.1	5.1
	S	39	66.1	66.1	71.2
	SS	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Efektifitas Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	5.1	5.1	5.1
	S	36	61.0	61.0	66.1
	SS	20	33.9	33.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Total_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	1.7	1.7	1.7
	29	1	1.7	1.7	3.4
	30	4	6.8	6.8	10.2
	31	8	13.6	13.6	23.7
	32	4	6.8	6.8	30.5
	33	3	5.1	5.1	35.6
	34	8	13.6	13.6	49.2
	35	7	11.9	11.9	61.0
	36	13	22.0	22.0	83.1
	37	5	8.5	8.5	91.5
	38	2	3.4	3.4	94.9
	39	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	14	23.7	23.7	23.7
	S	32	54.2	54.2	78.0

SS	13	22.0	22.0	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	18	30.5	30.5	30.5
	S	27	45.8	45.8	76.3
	SS	14	23.7	23.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	17	28.8	28.8	28.8
	S	26	44.1	44.1	72.9
	SS	16	27.1	27.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	14	23.7	23.7	23.7
	S	28	47.5	47.5	71.2
	SS	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	19	32.2	32.2	32.2

S	23	39.0	39.0	71.2
SS	17	28.8	28.8	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	11	18.6	18.6	18.6
	S	35	59.3	59.3	78.0
	SS	13	22.0	22.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	13	22.0	22.0	22.0
	S	30	50.8	50.8	72.9
	SS	16	27.1	27.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sarana Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	20.3	20.3	20.3
	S	30	50.8	50.8	71.2
	SS	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Total_X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	1.7	1.7	1.7
	28	4	6.8	6.8	8.5
	29	7	11.9	11.9	20.3
	30	4	6.8	6.8	27.1
	31	10	16.9	16.9	44.1
	32	7	11.9	11.9	55.9
	33	7	11.9	11.9	67.8
	34	9	15.3	15.3	83.1
	35	3	5.1	5.1	88.1
	36	5	8.5	8.5	96.6
	37	1	1.7	1.7	98.3
	38	1	1.7	1.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Inovasi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	13.6	13.6	13.6
	S	33	55.9	55.9	69.5
	SS	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Inovasi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	20	33.9	33.9	33.9

S	25	42.4	42.4	76.3
SS	14	23.7	23.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Inovasi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	13	22.0	22.0	22.0
	S	33	55.9	55.9	78.0
	SS	13	22.0	22.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Total_X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.7	1.7	1.7
	10	6	10.2	10.2	11.9
	11	16	27.1	27.1	39.0
	12	11	18.6	18.6	57.6
	13	16	27.1	27.1	84.7
	14	8	13.6	13.6	98.3
	15	1	1.7	1.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	13.6	13.6	13.6
	S	26	44.1	44.1	57.6
	SS	25	42.4	42.4	100.0

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	13.6	13.6	13.6
	S	26	44.1	44.1	57.6
	SS	25	42.4	42.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	10.2	10.2	10.2
	S	29	49.2	49.2	59.3
	SS	24	40.7	40.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	20.3	20.3	20.3
	S	33	55.9	55.9	76.3
	SS	14	23.7	23.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	KS	10	16.9	16.9	16.9
	S	33	55.9	55.9	72.9
	SS	16	27.1	27.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	15	25.4	25.4	25.4
	S	27	45.8	45.8	71.2
	SS	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	15.3	15.3	15.3
	S	33	55.9	55.9	71.2
	SS	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Total_X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	3.4	3.4	3.4
	21	2	3.4	3.4	6.8
	22	7	11.9	11.9	18.6
	23	7	11.9	11.9	30.5
	24	13	22.0	22.0	52.5
	25	2	3.4	3.4	55.9
	26	8	13.6	13.6	69.5
	27	7	11.9	11.9	81.4
	28	6	10.2	10.2	91.5
	29	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	